

**PENGARUH METODE *READING ALOUD* BERBANTUAN *FLASHCARD*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SD NEGERI 25 BILAH BARAT**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**BELLA MEILANI BR MARPAUNG
NIM. 2120500023**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH METODE *READING ALOUD* BERBANTUAN *FLASHCARD*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SD NEGERI 25 BILAH BARAT**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**BELLA MEILANI BR MARPAUNG
NIM. 2120500023**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH METODE *READING ALOUD* BERBANTUAN *FLASHCARD*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SD NEGERI 25 BILAH BARAT**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**BELLA MEILANI BR MARPAUNG
NIM. 2120500023**

Pembimbing I

**Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510202003121003**

Pembimbing II

**Sri Rahmadhani Siregar, M.Pd
NIP. 198605062023212045**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Bella Meilani Br Marpaung

Padangsidempuan, 11 November 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

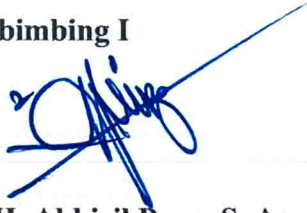
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Bella Meilani Br Marpaung yang berjudul: **"Pengaruh Metode *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd
NIP. 197510202003121003

Pembimbing II



Sri Rahmadhani Siregar, M.Pd
NIP. 198605062023212045

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bella Meilani Br Marpaung
NIM : 2120500031
~~Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah~~
~~Ibtidaiyah~~
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard*
terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD
Negeri 25 Bilah Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Desember 2025
Menyatakan



Bella Meilani Br Marpaung
NIM. 2120500023

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bella Meilani Br Marpaung
NIM : 2120500023
Fakultas/Tarbiyah : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Metode *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 18 Desember 2025



Bella Meilani Br Marpaung

NIM. 2120500023

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Meilani Br Marpaung

NIM : 2120500023

Semester : IX (Sembilan)

Program : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Studi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Jl. Kandis, Rantauprapat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 18 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Bella Meilani Br Marpaung
NIM. 2120500023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Bella Meilani Br Marpaung
NIM : 2120500023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat.

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIPPPK. 19941111 202321 2 040

Sri Rahmadhani Siregar, M. Pd.
NIP. 19860506 202321 2 045

Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 19910903 202321 1 026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal	: Kamis, 18 Desember 2025
Pukul	: 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/83,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3,83
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Reading Aloud* berbantuan
Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan
Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat
Nama : Bella Meilani Br Marpaung
NIM : 2120500023
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 11 November 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Bella Meilani Br Marpaung
Nim : 2120500023
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Reading Aloud* berbantuan
Flashcard terhadap Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa masih kesulitan dalam mengenal huruf, siswa kurang percaya diri dalam kegiatan membaca, dan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* menggunakan desain penelitian *one-group pretest posttest design*, ini adalah membandingkan antara keadaan sebelum dan setelah perlakuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji t. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest* setelah menggunakan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebelum diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* sebesar 58,26 dan setelah diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* nilai rata-rata sebesar 86,35. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan perhitungan SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,903 > 1,720$), terdapat pengaruh penggunaan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan nilai $sign. < \alpha = 0.05$ ($0.01 < 0.05$) yang berarti H_a diterima.

Kata Kunci : Metode *Reading Aloud*, *Flashcard*, Membaca Permulaan

ABSTRACT

Name : Bella Meilani Br Marpaung
Reg. Number : 2120500023
Thesis Title : *The Effect of the Flashcard-Assisted Reading Aloud Method on the Initial Reading Ability of Grade I Students of SD Negeri 25 Bilah Barat*

The problems in this study are that students still have difficulty in recognizing letters, students lack confidence in reading activities, and low students' initial reading skills. This study is a quantitative research with a pre-experimental design approach using a one-group pretest posttest research design, this is a comparison between the conditions before and after treatment. The sample used in this study was all grade I students of SD Negeri 25 Bilah Barat which amounted to 23 students. This study uses saturated samples with nonprobability sampling techniques. The instrument used in this study is a reading test. Data analysis techniques use descriptive statistics and inferential statistics. In analyzing the data, this study uses the SPSS application to test t. The results of this study show that the average posttest score is greater than the average pretest score after using the flashcard-assisted reading aloud method. Based on the results of data analysis using descriptive statistics, the average score before the application of the flashcard-assisted reading aloud method was 58.26 and after the application of the flashcard-assisted reading aloud method the average score was 86.35. The results of inferential statistical analysis using SPSS calculations showed that the $t_{count} > t_{table} (10.903 > 1.720)$, there was an effect of the use of the flashcard-assisted reading aloud method on students' initial reading ability. This is proven by the value of the sign. $< \alpha = 0.05$ ($0.01 < 0.05$) which means H_a is accepted.

Keywords: *Reading Aloud Method, Flashcard, Reading Beginner*

ملخص البحث

الاسم: بيلا ميلاني بر ماريونغ
رقم التسجيل: ٢١٢٠٥٠٠٠٢٣:
عنوان البحث: تأثير طريقة القراءة بصوت عالٍ بمساعدة البطاقات التعليمية على مهارات القراءة الأولية

لطلاب الصف الأول في مدرسة ٢٥ مدرسة بيله برات الابتدائية

وتتمثل المشكلات في هذه الدراسة في أن الطلاب لا يزالون يواجهون صعوبة في التعرف على الحروف، ويفتقرون إلى الثقة في أنشطة القراءة، ولديهم مهارات قراءة مبكرة منخفضة. هذه الدراسة هي دراسة كمية بتصميم تجريبي مسبق باستخدام تصميم اختبار مسبق واختبار لاحق لمجموعة واحدة، يقارن الوضع قبل وبعد العلاج. العينة المستخدمة في هذه الدراسة هي جميع طلاب الصف الأول البالغ عددهم ٢٣ طالبًا في مدرسة ٢٥ مدرسة بيله برات الابتدائية. استخدمت هذه الدراسة عينة مشبعة بتقنية أخذ العينات غير الاحتمالية. الأداة المستخدمة في هذه الدراسة كانت اختبار القراءة. استخدمت تقنية تحليل البيانات الإحصاء الوصفي والإحصاء الاستدلالي. في تحليل البيانات، استخدمت هذه الدراسة تطبيق الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية للاختبار في وقت واحد. تظهر نتائج هذه الدراسة أن متوسط درجة الاختبار اللاحق أكبر من متوسط درجة الاختبار السابق بعد استخدام طريقة القراءة بصوت عالٍ بمساعدة البطاقات التعليمية. استنادًا إلى نتائج تحليل البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي، كان متوسط الدرجة قبل تطبيق طريقة القراءة بصوت عالٍ بمساعدة البطاقات التعليمية ٥٨,٢٦، وبعد تطبيق طريقة القراءة بصوت عالٍ بمساعدة البطاقات التعليمية، كان متوسط الدرجة ٨٦,٣٥. تظهر نتائج التحليل الإحصائي الاستنتاجي باستخدام حسابات حزمة إحصائية للعلوم الاجتماعية أن $١٠,٩٠٣ < ١,٧٢٠$ ، هناك تأثير لاستخدام طريقة القراءة بصوت عالٍ بمساعدة البطاقات التعليمية على مهارات القراءة المبكرة للطلاب. ويتضح ذلك من خلال قيمة العلامة $> \alpha = ٠,٠٥$ (٠,٠١) $> ٠,٠٥$ ، مما يعني أن فرضية ألفا مقبولة.

الكلمات المفتاحية: طريقة القراءة بصوت عالٍ، البطاقات التعليمية، بدء القراءة

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabat.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Metode *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Sri Rahmadhani Siregar, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah menyediakan

waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A., dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
7. Kepala SD Negeri 25 Bilah Barat Bapak Kadiwisono, S.Pd. SD., atas pemberian izin penelitian di instansi yang dipimpin.
8. Wali kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat Ibu Zulfiana Nasution, S.Pd. SD., yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
9. Teristimewa peneliti persembahkan kepada orangtua tercinta Bapak Sudarno dan Ibunda Roslely Ritonga yang telah mendidik dan senantiasa memberikan kasih sayang dan doa tanpa henti kepada peneliti, yang paling berjasa di hidup peneliti, yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, berjuang tanpa kenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan yang cerah untuk putra-putrinya, ketika dunia menutup pintunya pada peneliti bapak dan ibu membuka lengannya untuk memeluk peneliti. Terima kasih karena selalu ada di sisi peneliti, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
10. Teristimewa peneliti persembahkan kepada ayahanda terkasih alm. Syaifuddin Marpaung, SE., yang selalu menjadi panutan dan inspirasi peneliti selama proses perkuliahan. Meski wajah ayahanda tampak mulai samar diingatan peneliti, meski tidak pernah menggenggam tangan peneliti untuk

mengantarkan peneliti ke gerbang persekolahan, ayah tetap menjadi motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal ibadah almarhum diterima dan mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya. Al-Fatihah.

11. Teristimewa juga peneliti persembahkan kepada satu-satunya saudara tersayang Abangda Muammar Yossi Pahlevi Marpaung, SE., cinta pertama peneliti, satu-satunya laki-laki yang peneliti percaya tidak akan meninggalkan peneliti bahkan dalam keadaan terburuk peneliti. Terima kasih atas dukungan luar biasa yang abang berikan baik moral terlebih materi yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan abang dengan rezeki yang datang dari segala arah, dan selalu diberi kesuksesan dalam karir dan hidupnya.
12. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat peneliti “Group Ica” yang berisi orang-orang hebat, Amelia Khairani Selian, Astri Mada Sari, Astria Rahmadani, Nurul Hasanah Lubis, Ummi Kalsum Harahap, dan Waskiah Nur, yang turut membantu peneliti dalam penyusunan skripsi, menjadi tempat curahan hati peneliti, menjadi keluarga baru, memberikan dukungan dan semangat bagi peneliti. Terima kasih karena telah membersamai peneliti mulai dari mahasiswa baru sampai sama sama menyelesaikan tahap akhir dari proses perkuliahan.
14. Sahabat peneliti yang juga turut memberikan dukungan semangat dan ide pikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini, Cahaya Bulan Pasaribu dan

Dinda Pratiwi Hasibuan, menjadi titik awal peneliti untuk menyelesaikan seluruh rangkaian skripsi ini.

15. Sahabat-sahabat peneliti dari Kelompok PLP yang juga berisi orang-orang hebat, Anisa Tul Mawaddah, Juli Amaliah Ritonga, Nuraisyah Pakpahan, dan Yulia Umar Safitri Siregar, yang menjadi semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, bertukar canda tawa, berdiskusi, memberikan dukungan dan motivasi agar terselesaikannya penelitian ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melaksanakan penelitian ini hingga selesainya penelitian ini.
17. Terakhir, kepada anak perempuan yang berani mengambil risiko meninggalkan rumah demi mewujudkan mimpinya, Bella Meilani Br Marpaung, terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, terus melangkah dengan pasti, meski jalan tidak selalu mudah, meski beberapa kejadian sempat membuatmu terpaku, kamu berhasil sampai di titik ini. Hidup yang sempat kamu pertanyakan adalah kehidupan yang diinginkan orang lain di luar sana. Kamu beruntung lahir dikeluarga yang selalu merayakanmu, mendukungmu, dan mencintaimu. Teruslah berusaha dan melangitkan doa mu, Allah SWT pasti sudah merencakan yang terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga setiap langkahmu selalu diiringi kebaikan dan diridhai serta selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan rangkaian skripsi ini dengan baik. Harapan

peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin ya robbal'alam. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan apabila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 18 Desember 2025

Peneliti



Bella Meilani Br Marpaung
NIM.2120500023

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	vii
BERITA ACARA MUNAQSYAH	viii
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Perumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 11
A. Landasan Teori.....	11
1. Konsep Membaca Permulaan	11
a) Pengertian Membaca	11
b) Tujuan Membaca	12
c) Materi Membaca Permulaan.....	13
d) Kemampuan Membaca Permulaan	14
e) Teori Belajar Burrhus Frederick Skinner	18
f) Indikator Membaca Permulaan.....	19
2. Metode <i>Reading Aloud</i> berbantuan <i>Flashcard</i>	21
a) Pengertian Metode <i>Reading Aloud</i>	21
b) Manfaat <i>Reading Aloud</i>	23
c) Prosedur Metode <i>Reading Aloud</i>	23
d) Pengertian Media Pembelajaran <i>Flashcard</i>	25
e) Langkah-langkah Pembuatan <i>Flashcard</i> secara Online	26
f) Penggunaan <i>Flashcard</i>	28
g) Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Flashcard</i>	29

h) Prosedur Mengajar <i>Reading Aloud</i> berbantuan <i>Flashcard</i>	29
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Uji Instrumen (Validitas)	45
F. Prosedur Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	54
1. Deskripsi Data Pre-Test Kemampuan Membaca Permulaan.....	54
2. Deskripsi Data Post-Test Kemampuan Membaca Permulaan	57
3. Deskripsi Perbandingan Data Hasil Pre-Test dan Post-Test.....	59
C. Analisis Data.....	60
1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Homogenitas	61
3. Uji Hipotesis	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1 Prosedur Metode <i>Reading Aloud</i>	30
Tabel III. 1 <i>Time Schedule</i>	38
Tabel III. 2 Jumlah Populasi Siswa.....	40
Tabel III. 3 Penilaian Membaca Permulaan.....	42
Tabel III. 4 Pedoman Pengkategorian Hasil Keterampilan Membaca.....	44
Tabel III. 5 Tingkat Penguasaan Materi	49
Tabel IV. 1 Jumlah Tenaga Pendidik.....	53
Tabel IV. 2 Jumlah Seluruh Siswa.....	54
Tabel IV. 3 Statistik Kemampuan Membaca Permulaan Siswa sebelum diterapkan Metode <i>Reading Aloud</i> berbantuan <i>Flashcard</i>	55
Tabel IV. 4 Persentase Tingkat Penguasaan Materi sebelum diterapkan Metode <i>Reading Aloud</i> berbantuan <i>Flashcard</i>	56
Tabel IV. 5 Statistik Kemampuan Membaca Permulaan Siswa setelah diterapkan Metode <i>Reading Aloud</i> berbantuan <i>Flashcard</i>	57
Tabel IV. 6 Persentase Tingkat Penguasaan Materi setelah diterapkan Metode <i>Reading Aloud</i> berbantuan <i>Flashcard</i>	58
Tabel IV. 7 Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	60
Tabel IV. 8 Uji Normalitas Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat.....	61
Tabel IV. 9 Uji Homogenitas Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat.....	61
Tabel IV. 10 Uji Korelasi <i>Product Moment</i> Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat	62
Tabel IV. 11 Uji T-Test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 Cerita Temanku Berbeda.....	14
Gambar II. 2 <i>Flashcard</i>	26
Gambar II. 3 <i>Flashcard</i>	26
Gambar II. 4 Kerangka Berpikir	36
Gambar IV. 1 Hasil <i>Pre-Test</i> Siswa	57
Gambar IV. 2 Hasil <i>Post-Test</i> Siswa	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Modul Ajar
- Lampiran 2 Bacaan Pre-Test/Post-Test
- Lampiran 3 Penilaian Membaca Permulaan
- Lampiran 4 Hasil Analisis Data
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Validasi Pre-Test/Post-Test
- Lampiran 7 Surat Penelitian
- Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa sangat penting karena keterampilan ini pertama kali diajarkan oleh orang tua kepada anak atau peserta didik saat mereka masih kecil. Keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu berbicara, menulis, membaca dan menyimak pada dasarnya adalah satu, dan masing-masing sangat terkait dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.¹ Membaca adalah bagian penting dari proses pembelajaran karena menggunakan indra dan jiwa untuk memahami pesan atau simbol yang tertulis dalam media. Ini dapat membantu siswa berimajinasi dan berpikir.

Salah satu dari empat keterampilan bahasa Indonesia adalah membaca. Keterampilan ini digunakan untuk mendapatkan pengetahuan, menerima pesan, dan tujuan lain. Keterampilan membaca sangat erat terkait dengan seluruh proses pendidikan di sekolah.² Oleh karena itu, hak untuk belajar membaca harus diberikan kepada semua orang, tanpa batas. Penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan tentang kata-kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembaca adalah semua komponen membaca. Mengubah lambang visual menjadi bunyi adalah apa yang disebut membaca.

¹ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: K-Media, 2021) [accessed 29 November 2024].

² Lola Sarah Aulia dan Robiatul Munajah, "Studi Deskriptif Membaca Permulaan Di Kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*, Volume 5, No.1, 2021, hlm. 67–76. <<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/857>>

Ini adalah proses *decoding*, yang berarti mengubah kode atau lambang verbal, yang terdiri dari rangkaian huruf, menjadi bunyi bahasa yang dapat dipahami.³ Jadi, membaca merupakan kegiatan yang melibatkan gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan, mengenai kata yang dipahami dan sebagai proses perubahan lambang visual menjadi lambang bunyi yang dapat dipahami.

Proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Salah satu komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas.⁴ Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri dari dua bagian, membaca permulaan dan membaca lanjutan. Dengan membaca permulaan, siswa di kelas 1 dan 2 belajar mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat serta mempelajari dasar mekanisme membaca, yaitu kemampuan untuk mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang dapat diwakilinya. Mereka juga belajar menggunakan gerakan membaca ke kiri dan ke kanan.⁵ Selama tahap membaca permulaan, peserta didik diberi pengetahuan tentang sistem tulisan, teknik untuk menjadi lebih lancar dalam membaca, membuat cerita sederhana dengan kata-kata lepas, dan belajar mengintegrasikan bunyi dan sistem tulis melalui kajian. Ketepatan dan keberhasilan yang didapat selama

³ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: K-Media, 2021) [accessed 29 November 2024].

⁴ Mhd Syahdan Siregar dan Asriana Harahap, "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru", *Journal: Progressive of Cognitive and Ability*, volume 3, No.1, 2024, 1–8. <<https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/904>>

⁵ Nuraini Alkhasanah & Dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sd", *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, volume 2, No. 1, 2023, hlm. 44–55. <<https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>>

tahap membaca permulaan ini akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik untuk membaca lebih lanjut.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti bagian (f) berisi tentang penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik untuk dikembangkan, yaitu mendorong peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan dirinya sendiri.⁶ Pemerintah menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan yang wajib bagi setiap anak dan akan menjadi sebuah budaya dalam kehidupan mereka. Sekolah adalah lingkungan utama yang harus membantu peserta didik mengembangkan potensi secara konsisten. Sekolah harus menetapkan kebijakan untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Memahami kemampuan membaca sangat penting untuk semua mata pelajaran dan proses pencarian informasi.

Semua guru berharap kegiatan pembelajaran di kelas membuat siswa senang dan terlibat dalam proses pembelajaran. Media pendidikan sangat penting untuk mendukung kegiatan tersebut. Media pendidikan adalah media komunikasi yang menyampaikan pesan untuk tujuan pendidikan.⁸ Media

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti, 2015.

⁷ Riyani Eka Arnumasari dan Laili Etika, "Evaluasi Input Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar", *Taman Cendekia : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, volume 6, No. 1, 2022, hlm. 31–42.

<https://www.researchgate.net/publication/381273570_EVALUASI_INPUT_PEMBELAJARAN_MEMBACA_DI_SEKOLAH_DASAR>

⁸ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa selama proses pembelajaran, dan guru sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk membuat kegiatan belajar lebih menarik dan menyenangkan.⁹ Dengan menggunakan media yang sesuai dalam menunjang proses belajar mengajar, guru dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan menarik perhatian siswa.

Media kartu bergambar, juga dikenal sebagai *flashcard*, adalah sejenis media yang berisi gambar, keterangan, atau teks yang menunjukkan maksud dari gambar. Ini dapat menarik perhatian siswa, terutama siswa kelas satu yang lebih suka hal-hal visual. Selain itu, media ini memudahkan pembelajaran metode suku kata karena menyajikan kata berdasarkan nama benda, buah, hewan, dan lain-lain yang ditulis dalam pengelompokan suku kata.¹⁰ Media *flashcard* dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca awal mereka selama proses pembelajaran. Karena sifatnya yang spesifik, penggunaan media *flashcard* membantu siswa mencapai tujuan mereka untuk memahami dan mengingat bacaan untuk waktu yang lama.

Pembelajaran bahasa di tingkat SD/MI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan lebih baik. Artinya, sesuai dengan materi yang dipelajari pada jenjangnya, peserta didik dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, media *flashcard* telah digunakan untuk membantu siswa

⁹ Elisabeth Tantiana Ngura, dkk, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, volume 5, No.1, 2018, hlm. 6–14. <<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/28>>

¹⁰ Umi Hanifah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023).

belajar. Penggunaan media *flashcard* ini tentunya bertujuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.¹¹

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, perlu ada cara agar siswa mengenal bacaan dan mengikutinya. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *reading aloud* dengan bantuan *flashcard*. Metode ini memfokuskan siswa pada kegiatan membaca sehingga mereka dapat lebih fokus saat belajar membaca. Dijelaskan bahwa dengan membaca nyaring, siswa akan lebih fokus pada membaca, yang membantu meningkatkan keterampilan membaca mereka.¹²

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas I di SDN 25 Bilah Barat dengan Ibu Zulfiana Nasution, S.Pd.SD didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan siswa masih kesulitan membaca isi bacaan. Rendahnya hasil belajar siswa dari rekap nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 23 siswa, 18 siswa masih belum bisa membaca dengan lancar dan 5 siswa lainnya sudah dapat membaca dengan lancar. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses

¹¹ Rika Syartika Lubis, "Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200107 Padangsidempuan", *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021). <<http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/7564>>

¹² Eka Fuzianti Zakiyyah, Srie Mulyani, dan Hisny Fajrussalam, "Pengaruh Metode Reading Aloud Berbantuan Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, volume 8, No.1, 2023, hlm. 18-210. <<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7073>>

pembelajaran, kurangnya fokus siswa pada proses pembelajaran, dan ketidaksesuaian media yang digunakan untuk pembelajaran membaca.¹³

Selain itu peneliti menemukan permasalahan di kelas I SDN 25 Bilah Barat, melalui wawancara didapatkan informasi bahwa siswa masih kesulitan membaca dan memahami isi bacaan. Hal tersebut terjadi karena siswa cenderung kurang aktif dan kurang menyukai materi bacaan. Kurangnya minat dalam membaca dapat menyebabkan pembelajaran yang tidak efektif. Ada siswa yang tidak fokus, tidak memahami instruksi yang diberikan, gagal membaca dengan lancar, dan tidak menunjukkan ketertarikan atau minat dalam pelajaran membaca. Akibatnya, mereka sering bertanya, mengeluh, dan mudah menyerah. Melihat keterbatasan banyak siswa yang memiliki permasalahan terutama dalam hal membaca, hal inilah yang dijadikan peneliti sebagai alasan mengapa peneliti mengangkat permasalahan ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Metode *Reading Aloud* Berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yang terdapat di kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat yaitu:

¹³ Zulfiana Nasution, Guru Kelas I A SDN 25 Bilah Barat, wawancara (Rantauprapat, 17 Desember 2024).

1. Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa.
2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.
3. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

C. Batasan Masalah

Banyaknya faktor penyebab permasalahan kemampuan membaca permulaan siswa, maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah. Pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu Pengaruh Metode *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah variabel yang ada pada penelitian ini, maka peneliti akan memberikan definisi operasional variabel yang banyak digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode *reading aloud* atau membaca nyaring adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membaca permulaan. *Reading aloud* ini dilakukan dengan membaca dengan suara keras dan lantang. Pembelajaran membaca nyaring dapat membantu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca mereka. Salah satu pendekatan yang paling efektif untuk mengajarkan

membaca anak-anak adalah metode pembelajaran *reading aloud*. Metode ini memungkinkan otak anak untuk memahami apa yang dibaca, mengumpulkan kosa kata (*vocabulary*), dan membangun kemampuan membaca yang baik.

2. Media kartu bergambar, juga dikenal sebagai *flashcard*, adalah sejenis media yang berisi gambar, keterangan, atau teks yang menunjukkan maksud dari gambar. Media ini membuat peserta didik tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan.
3. Membaca permulaan adalah jenis membaca yang diajarkan oleh guru di kelas 1 dan 2. Membaca permulaan ini berfokus pada aspek teknis dan menuntut siswa untuk mengenali, melafalkan dan mengubah tulisan ke dalam bentuk bunyi yang bermakna. Tujuan membaca permulaan adalah untuk mempelajari lambang tertulis (huruf, suku kata dan kata) dan mengucapkannya dengan benar. Peserta didik juga diharapkan dapat membaca dengan lancar dan tepat.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode *Reading Aloud* Berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang pengaruh metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran dan memudahkan proses pembelajaran membaca permulaan dengan bantuan media *flashcard*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan memperbaharui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bekal pengalaman kelak untuk menjadi guru dengan menerapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II yang berisikan landasan teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis. Bab III yang berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas instrumen, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV yang berisikan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian. Bab V yang berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Membaca sebagai proses visual adalah proses menerjemahkan huruf, atau simbol tulis, ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca melibatkan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Proses membaca terdiri dari tiga istilah umum: *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata disebut *decoding* (penyandian). Sebaliknya, *recording* menggabungkan kata-kata dan kalimat dengan bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan.

Proses *recording* dan *decoding* biasanya dilakukan di kelas awal, yaitu kelas SD (I, II, dan II), yang disebut sebagai membaca permulaan.¹ Pada tahap ini, fokus membaca adalah proses perseptual, yaitu mengidentifikasi hubungan antara rangkaian huruf dan bunyi-bunyi bahasa. Sedangkan proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD. Membaca merupakan suatu kegiatan kompleks baik fisik maupun mental yang bertujuan untuk

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

mengetahui dan memahami suatu informasi dalam bentuk simbol-simbol yang tersusun dan mempunyai arti serta makna.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama kegiatan membaca adalah untuk mengumpulkan informasi yang mencakup isi dan makna bacaan sehingga pembaca dapat membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan. Tujuan membaca adalah kegiatan membaca, memahami tulisan, dan memahami kata-kata di dalamnya.² Tujuan utama membaca adalah untuk mencari atau mendapatkan informasi yang mencakup isi dan memaknai isi. Dengan kemampuan membaca yang memadai, pembaca akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai tulisan atau sumber.

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru harus menetapkan tujuan membaca yang sesuai atau membantu siswa mereka menetapkan tujuan mereka sendiri. Tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Menyenangkan;
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca nyaring;
- 3) Menggunakan teknik tertentu;
- 4) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan yang sudah diketahuinya;
- 6) Mendapatkan informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- 7) Memverifikasi atau menentang prediksi;

² Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, (Bogor: In Media, 2022).

8) Melakukan eksperimen atau menggunakan informasi yang diperoleh dari teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks;

9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.³

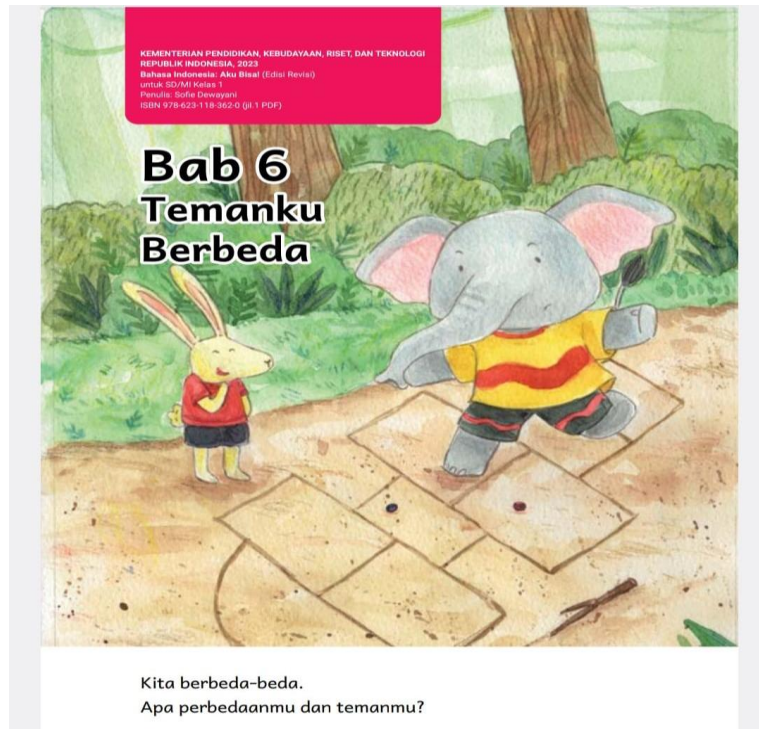
Membaca bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan seseorang seperti memahami detail isi bacaan, mendapatkan informasi baru, dan mempelajari struktur teks.

c. Materi Membaca Permulaan

Materi merupakan bagian utama yang harus dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran dan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Materi dalam konteks pembelajaran adalah segala bentuk materi atau konten yang digunakan untuk membantu proses pendidikan dan pembelajaran. Materi tersebut mencakup berbagai jenis sumber daya yang dirancang untuk mendukung pengajaran dan pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran atau keterampilan tertentu. Materi membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Temanku Berbeda”. Materi ini mengajarkan siswa agar dapat berteman dengan siapa saja tanpa melihat perbedaan suku, ras, warna kulit, dan sebagainya. Perbedaan di sini meliputi perbedaan tinggi badan, tempat tinggal, kebiasaan dan lainnya yang berhubungan dengan sosial.

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

Gambar di bawah ini adalah contoh teks cerita dalam buku teks kelas I SD.⁴



Gambar II.1 Cerita Temanku Berbeda

d. Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.⁵

Di kelas 1 dan 2, pembelajaran membaca permulaan diberikan dengan

⁴ Sofie Dewayani, *Bahasa Indonesia: Aku Bisa! Untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi)* (Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2023) <<https://buku.kemdikbud.go.id>>.

⁵ Umi Hanifah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023).

tujuan membantu siswa memperoleh kemampuan untuk memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat, yang merupakan dasar untuk kemampuan membaca lanjut.

Membaca permulaan di kelas 1 merupakan dasar untuk pengajaran selanjutnya. Pondasi harus dirawat dan dilaksanakan secara efektif karena harus kokoh dan kuat. Untuk melatih, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, sangat penting untuk tetap sabar dan teliti. Kemampuan membaca permulaan sangat mempengaruhi kemampuan membaca lanjut karena ini adalah kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya.⁶ Guru harus sangat memperhatikan kemampuan ini karena jika dasar tidak kuat, siswa akan kesulitan untuk membaca dengan baik pada tahap membaca lanjut.

Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Untuk melanjutkan ke tahap kemampuan membaca lanjutan, semua siswa di sekolah dasar harus memiliki kemampuan membaca permulaan. Kemampuan ini mencakup pemahaman bentuk huruf, pemahaman elemen linguistik seperti fonem dan grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain. Selain itu, siswa harus dapat membaca dengan

⁶ Umi Hanifah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023).

kecepatan lambat.⁷ Tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut.

Materi membaca permulaan yang diberikan kepada siswa kelas 1 pada dimulai dengan kegiatan berikut ini.⁸

1) Persiapan (pra-membaca). Pada tahap persiapan ini siswa diajarkan:

- a) sikap duduk yang baik,
- b) cara meletakkan/menempatkan buku di meja,
- c) cara memegang buku,
- d) cara membalik halaman buku yang tepat, dan
- e) melihat/memperhatikan gambar atau tulisan,

2) Setelah pra-membaca diajarkan, pada kegiatan ini guru melakukan:

- a) Mengajarkan lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana,
- b) Mengajarkan huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa dan diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf.

Contoh:

a, i, m, dan n;

misalnya kata: ini, mama;

⁷ Abdul Chaer, *Kesantunan Berbahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) [accessed 30 November 2024].

⁸ Umi Hanifah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023).

kalimat: ini mama;

u, l, b,

misalnya kata: ibu, Lala,

kalimat: ini ibu Lala;

e, t, dan p,

misalnya kata: itu, pita, Ema;

kalimat: itu pita Ema;

o, d

misalnya kata: itu, bola, Adi;

kalimat: itu bola Adi; dan

k, s,

misalnya kata: kuda, papa, satu;

kalimat: kuda papa satu.

- c) Mengajarkan kata-kata baru yang bermakna dengan menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal siswa, misalnya toko, ubi, boneka, mata, tamu. Selanjutnya siswa diajarkan lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru dengan memperkenalkan 10 sampai 26 huruf, misalnya:

huruf baru: **h, r, j, g, c** dan **y**

kata baru: hari, raja, jaga, gajah, cicak, dan bayi

huruf baru: **f, q, v, w, x,** dan **z**

kata baru: foto, qur'an, vitamin, warna, xilofon, dan zebra.

e. Teori Belajar Burrhus Frederick Skinner

Landasan teori yang mendasari efektivitas metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan adalah teori belajar behavioristik, khususnya yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Skinner berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi melalui hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat oleh konsekuensi tertentu. Belajar menurut Skinner adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya hukuman dan pujian dari guru atas hasil belajarnya. Seorang siswa akan lebih giat belajar apabila mendapat hadiah sehingga responsnya menjadi lebih kuat.⁹

Skinner memberikan argumen yang menentang terkait penggunaan hukuman, hukuman dalam jangka panjang dinilai tidak akan efektif. Hukuman hanya menekan perilaku, dan ketika ancaman hukuman dihilangkan tingkat perilaku akan kembali ke level semula.¹⁰

Dalam konteks penggunaan media *flashcard*, kartu-kartu yang berisi simbol huruf, suku kata, atau kata bertindak sebagai stimulus visual. Ketika guru menunjukkan kartu tersebut kepada siswa, siswa diharapkan memberikan respons berupa tindakan membaca nyaring (*reading aloud*). Proses *reading aloud* ini penting pada tahap

⁹ Fauzan, Syafrillianto, dan Maulana Arafat Lubis, *Microteaching Di MI/SD*, (Jakarta: Kencana, 2020).

¹⁰ Maulana Arafat Lubis and Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2024).

membaca permulaan karena melibatkan aktivitas motorik dan auditori yang membantu siswa mengkonversi lambang tulis menjadi bunyi. Keterkaitan utama teori ini terletak pada prinsip penguatan. Apabila respons siswa (membaca kata dengan benar) segera diikuti dengan penguatan positif baik berupa pujian verbal maupun pemberian skor, maka ikatan antara stimulus dan respons tersebut akan semakin kuat. Hal ini meningkatkan kemungkinan siswa untuk mengulangi perilaku membaca tersebut dengan benar dikemudian hari.

f. Indikator Membaca Permulaan

Tarigan menjelaskan beberapa aspek kemampuan membaca permulaan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan apa yang dibaca dan jelas sehingga pendengar dapat memahami apa yang dibaca;
- 2) Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangat penting untuk menyampaikan pesan dengan baik;
- 3) Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. Saat membaca, sangat penting untuk menggunakan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang dibaca;
- 4) Membaca dengan suara yang jelas saat mengucapkan kata atau kalimat. Untuk memastikan bahwa pendengar tidak salah memahami apa yang mereka dengar, suara harus jelas;
- 5) Sikap membaca yang baik, membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Pembaca memperhatikan apa yang mereka baca sehingga pesannya dapat diterima dengan baik oleh pendengar.
- 6) Memahami tanda baca. Saat membaca, orang harus memperhatikan tanda baca yang benar;
- 7) Membaca dengan lancar. Ini dimaksudkan untuk membuat pendengar memahami apa yang disampaikan dengan benar dan menghindari kesalahpahaman.
- 8) Memperhatikan kecepatan membaca. Pembaca harus memperhatikan kecepatan membaca supaya mereka dapat memahami dengan seksama apa yang disampaikan. Tidak boleh terlalu cepat atau terlalu lambat saat membaca;

- 9) Membaca tanpa terpaku pada teks. Pembaca harus melihat pendengar seolah-olah berinteraksi dengan mereka saat membaca; dan
- 10) Membaca dengan percaya diri. Agar penampilan dan kelancaran membaca tidak terpengaruh, membaca membutuhkan rasa percaya diri.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, aspek kemampuan yang dikemukakan oleh Tarigan meliputi ucapan yang tepat, frasa yang tepat, penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. Membaca dengan suara yang jelas, penuh perasaan dan ekspresif. Membaca dengan lancar dan memahami tanda baca, tidak terpaku dengan teks, memperhatikan kecepatan membaca dan membaca dengan percaya diri.

Hadiana mengemukakan empat aspek kemampuan membaca permulaan meliputi: 1) Lafal; 2) Kelancaran; 3) Ketepatan; dan 4) Intonasi.¹² Berdasarkan pemaparan kedua teori di atas, maka aspek atau kriteria membaca permulaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Tarigan, tetapi yang digunakan hanya empat aspek saja. Aspek atau indikator penilaian membaca yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lafal (penggunaan ucapan yang tepat), intonasi (penggunaan intonasi, nada, dan tekanan yang tepat), ketepatan (memahami tanda baca), dan kelancaran (membaca dengan lancar.

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008) [accessed 30 November 2024].

¹² Latifah Hilda Hadiana, Sugara Mochamad Hadad, dan Ina Marlina, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana", *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, volume 4, No.2, 2018, hlm. 212-242. <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>>

2. Metode *Reading Aloud*

a. Pengertian Metode *Reading Aloud*

Reading aloud atau dikenal juga dengan membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.¹³ Menurut Trelease, *reading aloud* metode mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dapat mengajarkan otak mereka untuk mengasosiasikan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.¹⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut, membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.¹⁵ Metode *reading aloud* atau membaca nyaring adalah metode membaca yang efektif untuk anak-anak karena mengajarkan otak mereka untuk mengasosiasikan membaca dengan kesenangan dan kreativitas. Metode ini juga membangun dasar pengetahuan dan memperluas kosa kata mereka, selain membantu mereka memperluas pengetahuan mereka.¹⁶

Metode membaca nyaring merupakan kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008) [accessed 30 November 2024].

¹⁴ Jim Trelease, *The Read Aloud Handbook* (Jakarta: Noura Books, 2017).

¹⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

¹⁶ Farida Agil Arianti, Badruli Martati, dan Deni Adi Putra, "Analisis Metode Reading Aloud Dalam Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar", *Perseda*, volume 5, No.2, 2023, hlm. 142-151. <<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/2101/1088>>

peserta didik. Karena membaca nyaring dapat membantu peserta didik memperoleh fasilitas menyimak, memerhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus menerus pengungkapan kata-kata, serta mengenali kata-kata baru yang muncul dalam konteks lain.¹⁷ Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *reading aloud* didefinisikan sebagai cara membaca dengan melafalkan atau menyuarakan huruf dengan suara yang keras dan lantang. Metode ini sangat penting karena membutuhkan keterampilan khusus untuk membaca dengan lancar.

Metode *reading aloud* dimaksudkan untuk membantu seseorang menggunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, tidak melihat bahan bacaan secara terus-menerus, dan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas. Keterampilan-keterampilan yang dituntut harus ada dalam metode *reading aloud* adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Menggunakan bahasa yang benar
- 2) Menggunakan intonasi suara yang wajar
- 3) Dalam posisi sikap yang baik
- 4) Memahami tanda baca
- 5) Membaca dengan terang dan jelas

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

¹⁸ Nur Afni Magrifah, "Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) terhadap Kemampuan Melafalkan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri No. 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017). <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7525-Full_Text.pdf>

- 6) Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif
- 7) Membaca dengan tidak terbata-bata
- 8) Membaca tanpa terus-menerus melihat bahan bacaan
- 9) Membaca dengan penuh keyakinan diri

b. Manfaat *Reading Aloud*

Reading aloud memiliki banyak manfaat. Rahim mengemukakan manfaat dan pentingnya *reading aloud* untuk anak-anak, yaitu:¹⁹

- 1) Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif
- 2) Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya
- 3) Memberi siswa informasi baru
- 4) Mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda
- 5) Memberi siswa kesempatan menyimak menggunakan daya imajinasinya.

Dari pendapat di atas, maka manfaat *reading aloud* adalah dapat mencapai dan memenuhi berbagai tujuan serta menumbuhkan keterampilan dan minat membaca. Manfaat yang lainnya adalah dapat menyampaikan informasi penting kepada pendengar.

c. Prosedur Metode *Reading Aloud*

Reading aloud adalah suatu bentuk strategi membaca teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental,

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. *Reading aloud* untuk anak-anak yang dilakukan setiap hari merupakan hal yang penting untuk mengajar mereka menyimak atau berbicara. Menurut Ismail, prosedur metode *reading aloud* adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Pilihlah cerita/teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring. Panjang cerita sekitar 15 – 20 kalimat.
- 2) Perkenalkan cerita atau teks pada peserta didik sebelum membaca. Akrabilah cerita atau teks tersebut. Dengan demikian, pendidik dapat mengetahui bagian yang perlu mendapat tekanan, kata, lafal dan intonasi.
- 3) Suruhlah peserta didik duduk dengan tenang dalam setengah lingkaran dan buat peserta didik agar fokus pada bacaan.
- 4) Duduklah pada kursi rendah dekat peserta didik sehingga peserta didik bisa melihat ilustrasi. Ilustrasi merupakan hal penting dalam membaca buku untuk peserta didik.
- 5) Bagilah teks tersebut berdasarkan paragrafnya, atau tunjuk sejumlah peserta didik untuk membaca suara lantang atau nyaring.
- 6) Ketika membaca sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu; mengajukan pertanyaan atau memberikan contoh.
- 7) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkan atau berdiskusi apa yang telah mereka baca dan dengar.
- 8) Setelah membaca selesai, berikanlah waktu kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya secara bebas.

Sedangkan menurut Rahim, prosedur dari metode *reading aloud* adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Guru memilih teks cerita yang menarik untuk dibaca dengan keras.
- 2) Guru memperkenalkan dan menjelaskan teks cerita secara singkat.

²⁰ Ismail, "*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*" (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009).

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

- 3) Guru membagi bacaan teks cerita berdasarkan baris ke masing-masing siswa.
- 4) Guru menghentikan bacaan di beberapa tempat untuk membuka diskusi singkat dan penekanan poin-poin tertentu.
- 5) Guru melakukan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka prosedur metode *reading aloud* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Rahim.

d. Pengertian Media Pembelajaran *Flashcard*

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Arsyad menjelaskan bahwa media apabila dipahami adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.²² Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.²³ Jadi media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang dilengkapi dengan huruf dan digunakan untuk

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajawali Press, 2020).

²³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, volume 3, No.2, 2017, hlm. 333-352. <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>>

menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan.²⁴ *Flashcard* merupakan media visual dua dimensi yang terdiri dari kartu yang memuat gambar yang berkaitan dengan topik pelajaran. Seri gambar di *flashcard* termasuk binatang, buah-buahan, warna, bentuk, abjad, angka, profesi, dll.²⁵ Media pembelajaran ini dapat meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti meningkatkan daya ingat, meningkatkan kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosa kata.

Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berkaitan dengan gambar tersebut. Kartu ini biasanya berukuran 8 x 12 cm, tetapi dapat disesuaikan dengan ukuran kelas.²⁶ *Flashcard* berbentuk seri abjad dapat digunakan dalam mengeja lancar dan memperkaya kosa kata.



Gambar II.2 *Flashcard*



Gambar II.3 *Flashcard*

e. Langkah-Langkah Pembuatan *Flashcard* secara Online

1) Tahap Persiapan

²⁴ Muh. Rijalul Akbar, *Flashcard sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*, (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022).

²⁵ Dwi Muryanti, "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Di MIN 8 Bandar Lampung", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). <<https://repository.radenintan.ac.id/id/epri> 6>

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajawali Press, 2020).

Untuk membuat *flashcard* secara online, langkah pertama adalah memastikan adanya ketersediaan internet, memiliki alat untuk membuat kartu, dan memilih aplikasi untuk membuat kartu. Pada tutorial ini, aplikasi yang dipilih untuk membuat *flashcard* adalah Canva. Aplikasi ini dipilih karena gratis dan dapat digunakan melalui *smartphone* atau laptop. Beberapa hal yang harus disiapkan adalah sebagai berikut.

- (a) Siapkan akses internet, baik melalui paket data atau *wifi*.
- (b) Siapkan *smartphone*, komputer, atau laptop.
- (c) Pastikan *smartphone*, komputer, atau laptop terhubung ke internet.
- (d) Siapkan *printer*, dan pastikan tinta tersedia atau cukup pada printer.
- (e) Tetapkan jenis atau tema *flashcard* yang akan dibuat.
- (f) Tetapkan jumlah *flashcard* yang akan dibuat.
- (g) Mulai menggunakan aplikasi Canva.

2) Tahap Pembuatan

- (a) Buka aplikasi Canva di komputer atau laptop.
- (b) Pastikan akun sudah terdaftar dan dapat *log in*.
- (c) Pilih Beranda, lalu Buat Desain, masukkan kata kunci "kartu", lalu pilih Kartu (*Landscape*).
- (d) Jika ingin membuat kartu dari desain yang ada, pilih desain di samping kanan.
- (e) Namun, kali ini desain *flashcard* akan dibuat sendiri. Setelah memilih teks, tambahkan judul.
- (f) Tulis nama *flashcard*, ubah ukuran dan *font*, dan atur posisi teks di bawahnya. Gunakan di atas sebagai tempat gambar.
- (g) Untuk menambahkan

gambar, pilih elemen di samping kiri, cari kata kunci "apel", pilih grafis, dan pilih gambar yang diinginkan.

3) Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir adalah pemeriksaan kembali desain yang telah dibuat. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau kerusakan pada *flashcard* yang akan dicetak atau dibagikan. (a) Periksa apakah ada kata atau huruf yang kurang atau lebih pada tulisan pada *flashcard*. (b) Periksa warna dan garis pada gambar pada *flashcard*. (c) Periksa kerapian pemotongan, menyingkirkan pinggiran runcing di sudut-sudut *flashcard* jika ingin dicetak. (d) Jika dirasa telah sesuai, langkah terakhir adalah menyimpan desain yang telah dibuat dengan memilih lambang "unduh" di pojok kanan atas, lalu pilih jenis file. (e) *Flashcard* siap digunakan.²⁷

f. Penggunaan *Flashcard*

Langkah-langkah penggunaan *flashcard* dalam membaca permulaan adalah sebagai berikut: 1) Kartu yang telah disusun dipegang dan dihadapkan ke peserta didik. 2) Cabut kartu satu persatu setelah guru selesai menjelaskan. 3) Berikan kartu-kartu yang telah dijelaskan tersebut kepada peserta didik yang dekat dengan guru, kemudian mintalah peserta didik untuk mengamati gambar dari kartu tersebut dan membaca tulisan yang ada pada kartu, teruskan kepada

²⁷ Muh. Rijalul Akbar, *Flashcard sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*, (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022).

peserta didik yang lain hingga semua peserta didik mengamati dan membaca.²⁸

g. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flashcard*

Flashcard memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu praktis, mudah dibawa ke mana-mana, mudah diingat, dan menyenangkan. Karena sangat praktis dan menyenangkan, media ini cocok untuk kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

Kelemahan media *flashcard* yaitu hanya cocok untuk kelompok kecil, jika satu kelas diisi dengan 30 peserta didik maka akan kurang efisien karena tidak akan terlihat jelas oleh peserta didik yang duduk di belakang. Kurang efektif untuk menerangkan gambar yang kompleks dan peserta didik akan merasa bosan jika media flash card digunakan dengan metode yang sama secara berulang.²⁹

h. Prosedur Mengajar *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard*

Mengajar membaca permulaan dapat lebih efektif dan menarik jika diajarkan menggunakan metode dan media pembelajaran. Ada berbagai metode yang dapat digunakan guru untuk mengajar, salah satunya adalah metode *reading aloud*. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat lebih efektif dalam mengajar. Prosedur penggunaan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* adalah sebagai berikut:

²⁸ Dwi Muryanti, "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Di MIN 8 Bandar Lampung", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). <<https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/6>>

²⁹ Lisna Agusta, "Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung, 2023). <<http://digilib.unila.ac.id/view/divisions/PGSD/2023.html>>

Tabel II.1
Prosedur Mengajar *Reading Aloud*

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Prosedur	Aktivitas Siswa
Kegiatan awal (15 menit)	1. Guru menyampaikan salam dan membuka pembelajaran. 2. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama.	a. Guru membuka pembelajaran dan berdoa bersama.	1. Siswa menjawab salam guru. 2. Siswa mulai berdoa.
	1. Guru mengecek kehadiran siswa. 2. Guru memberi motivasi kepada siswa.	b. Guru mengecek absensi siswa dan memberi motivasi sebelum memulai pelajaran	1. Siswa menyimak absensi. 2. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru.
	1. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
	1. Guru memberikan pertanyaan 'Bagaimana cara menghargai perbedaan?'	d. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik	1. Siswa menjawab cara-cara untuk menghargai perbedaan.
	1. Guru menginformasikan tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran	e. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	1. Siswa menyimak dan mendengarkan langkah-langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti (50 menit)	1. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara	a. Memilih teks cerita yang menarik	1. Siswa menerima teks cerita yang dipilih oleh guru.

	keras. 2. Guru menyajikan teks cerita Kiki dan Gaga.		2. Siswa mengamati teks cerita Kiki dan Gaga.
	1. Guru memperkenalkan teks cerita. 2. Guru menjelaskan teks cerita secara singkat kepada siswa. 3. Guru menjelaskan prosedur <i>reading aloud</i>.	b. Memperkenalkan dan menjelaskan teks cerita.	1. Siswa mengenal dan mengakrabi huruf-huruf yang terdapat di cerita. 2. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. 3. Siswa menyimak prosedur <i>reading aloud</i>.
	1. Guru membagi isi teks bacaan menjadi beberapa kata atau baris. 2. Guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca teks cerita dengan suara keras.	c. Membagi bacaan teks cerita	1. Siswa mendapatkan kata atau baris cerita yang akan mereka bacakan. 2. Siswa membaca teks cerita sesuai urutan yang telah dibagi oleh guru secara bergantian dengan suara keras.
	1. Guru menghentikan bacaan yang sedang berjalan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu,	d. Diskusi dan penekanan poin-poin tertentu	1. Siswa mendengarkan poin-poin yang disampaikan oleh guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan

	kemudian memunculkan pertanyaan dengan bantuan media flashcard. 2. Guru menunjukkan <i>flashcard</i> bergambar untuk melatih fokus siswa dan bertanya ‘Huruf apa yang ada pada kartu ini?’ atau ‘Gambar apa yang terdapat pada kartu ini?’ 3. Guru membentuk kata “B-O-L-A” pada flashcard dan meminta salah satu siswa membacanya lalu memberikan penguatan verbal. 4. Guru membimbing diskusi kelompok kecil untuk meminta siswa menyebutkan perbedaan kelinci dan gajah.		oleh guru. 2. Siswa melihat <i>flashcard</i> yang ditunjukkan guru dan menjawab sesuai pertanyaan yang diajukan guru. 3. Siswa membaca rangkaian huruf yang ditunjukkan oleh guru. 4. Siswa menyebutkan apa saja perbedaan antara kelinci dan gajah.
	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya setelah membaca teks cerita, kemudian memberikan kesimpulan.	e. Kesimpulan	1. Siswa mengekspresikan perasaannya setelah membaca teks cerita. 2. Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru.
Kegiatan	1. Guru memberi	a. Pemberian	1. Siswa

Penutup (5 menit)	penguatan kepada siswa tentang pentingnya perbedaan. 2. Guru menutup pembelajaran dengan doa	penguatan pembelajaran	menyimak penjelasan dari guru. 2. Siswa bersama-sama membaca doa.
----------------------	---	------------------------	--

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari duplikasi dalam penggambaran penelitian. Hal ini juga menunjukkan keaslian penelitian bahwa subjek yang diteliti tidak sama dengan yang dilakukan oleh peneliti lain. Selain itu, penelitian terdahulu sangat berguna dalam memilih dan menentukan desain penelitian yang tepat karena peneliti akan mendapatkan perbandingan atas penelitian yang akan dibuat.

Penelitian oleh Muhtar untuk mengetahui pengaruh metode *reading aloud* terhadap keterampilan membaca peserta didik menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan metode *reading aloud*. Setelah diterapkan metode *reading aloud* oleh peneliti terdapat perubahan keterampilan membaca peserta didik dengan memahami tanda bacaan, membaca dengan suara nyaring dan tepat dan membaca teks bacaan dengan percaya diri.³⁰ Adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian

³⁰ Adib Muhtar, "Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 02 Balereksa Karangmoncol Purbalingga", *Skripsi*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2022). <<https://eprints3.upgris.ac.id/>>

sekarang adalah penelitian terdahulu tidak menggunakan bantuan media pembelajaran sedangkan pada penelitian ini digunakan bantuan media pembelajaran *flashcard*.

Damanik melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan hasil penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi membaca nyaring. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membaca nyaring.³¹ Adapun persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama menggunakan metode membaca nyaring (*reading aloud*). Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menggunakan media cerita bergambar sedangkan penelitian sekarang menggunakan media pembelajaran *flashcard*.

Munawara melakukan penelitian terhadap pemahaman bacaan peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil penggunaan metode *reading aloud* (membaca nyaring) memiliki pengaruh terhadap pemahaman bacaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MIN 1 Polman, setelah diperoleh $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $8,75 > 1,72$.³² Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama

³¹ Alda Novita Sari Damanik, "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 02 Kota Pinang", *Skripsi*, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023). <<http://etd.uinsyahada.ac.id/9861/1/1820500154.pdf>>

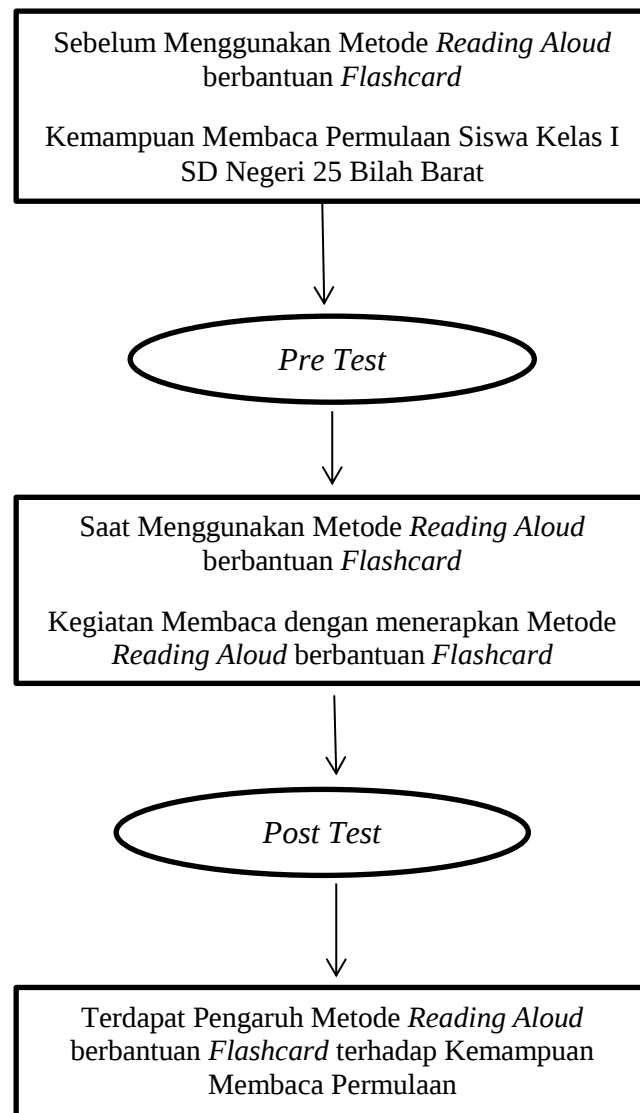
³² Anisa Munawara, "Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) terhadap Pemahaman Bacaan Peserta Didik dalam Bahasa Indonesia", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022). <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/24267>>

menggunakan metode *reading aloud*. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan penelitian sekarang menggunakan media pembelajaran *flashcard*.

C. Kerangka Berpikir

Metode *reading aloud* memiliki keterkaitan yang kuat dengan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Melalui kegiatan *reading aloud*, guru memberikan contoh langsung mengenai pelafalan huruf, suku kata dan kata secara tepat sehingga siswa dapat menghubungkan simbol tulis dengan bunyinya. Selain itu, *reading aloud* membantu memperkaya kosa kata, melatih pemahaman bahasa dan mengenalkan intonasi serta ekspresi dalam membaca. Aktivitas mendengar dan mengamati bacaan secara berulang membuat siswa lebih mudah bertransisi menuju membaca mandiri. Dengan demikian, metode *reading aloud* berperan penting dalam membangun dasar fonologis, memperkuat kelancaran membaca, serta menumbuhkan minat siswa terhadap membaca.

Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan *pretest*. Kemudian dalam proses pembelajaran, diberikan perlakuan berupa metode *reading aloud* berbantuan *flashcard*. Setelah proses pembelajaran, diberikan *posttest* yang akan dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelumnya untuk melihat apakah ada pengaruh metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.4 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat.

H0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 25 Bilah Barat, yang berlokasi di PTPN III Janji, Afdeling I Rantauprapat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena domisili, sebagai lokasi yang dekat dengan tempat tinggal akan mempermudah pemantauan perkembangan penelitian dan proses pengumpulan data.

Waktu penelitian adalah waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tahapan dalam penelitian, mulai dari tanggal 31 Mei – 30 Juni 2025.

Adapun *time schedule* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.1
Time Schedule

Kegiatan	2025							
	Mei	Juni	Juli	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
Seminar Proposal								
Penelitian ke Lokasi								
Seminar Hasil								

Perkiraan								
Sidang								
Skripsi								

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design*. Metode kuantitatif, yang berbasis pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang digunakan.¹

Desain penelitian yang digunakan yaitu *one-group pretest posttest design*, ini adalah perbandingan antara keadaan sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan. Desain ini dimulai dengan memilih subjek untuk eksperimen.²

Desain Penelitian

T ₁	X	T ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

T₁ : Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan

T₂ : Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

² Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat. Populasi sejumlah 23 peserta didik, dengan siswa perempuan 13 peserta didik dan siswa laki-laki sebanyak 10 peserta didik.

Tabel III.2
Jumlah Populasi Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan
I	10 peserta didik	13 peserta didik
Jumlah	23 peserta didik	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tersebut.⁴ Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan bagi setiap unsur dari populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi yang diteliti relatif kecil, kurang dari 30 orang.⁵ Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat yang berjumlah 23 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.⁶

Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu:

a) Tes Membaca

Tes adalah kumpulan stimulasi yang diberikan kepada seseorang untuk menghasilkan respons, dengan tujuan untuk memberikan nilai terhadap kemampuannya sesuai dengan tujuan tes.⁷ Dalam penelitian ini, tes membaca permulaan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik. Tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan peserta didik, tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah dilakukannya penerapan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard*.

Tes yang diberikan berupa sebuah teks cerita yang diambil dari buku siswa. Cerita yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* adalah

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

⁶ Amruddin, Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

⁷ Amruddin, Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022) .

cerita yang sama yang bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrument dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas tersebut.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa yang dimana terdapat empat indikator aspek penilaian yang harus dicapai. Aspek pertama adalah pelafalan atau pengucapan yang tepat. Kedua kelancaran, siswa lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Ketiga ketepatan, siswa tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana. Dan keempat intonasi, siswa tepat dalam penekanan intonasi.

Tabel III. 3
Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilain	Deskripsi	Skor
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat	4

Aspek Penilai	Deskripsi	Skor
	sederhana	
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1

Petunjuk penilaian:⁸

- (1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam membaca berskala 1-4
- (2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- (3) Nilai akhir yang diperoleh peserta didik diolah menggunakan rumus:

$$\text{Penskoran: } \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimal (16)}} \times 100$$

Jika mencapai indikator, siswa diberi skor 4 dan jika tidak mencapai indikator siswa diberi skor 1. Penilaian tes akan dikategorikan dengan sangat terampil, terampil, cukup terampil dan kurang terampil.

Tabel III. 4
Pedoman Pengkategorian Hasil Keterampilan Membaca Siswa

Tingkat Penguasaan (Skor)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
4	A	Sangat Terampil
3	B	Terampil
2	C	Cukup Terampil
1	D	Kurang Terampil

⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008) [accessed 30 November 2024].

E. Uji Instrumen (Validitas)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen yang digunakan.⁹ Instrumen penilaian berupa tes terbentuk teks cerita yang diambil dari buku siswa sehingga teks cerita sudah dinyatakan valid. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas konstruksi. Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstruksi digunakan pendapat ahli, dalam penelitian ini instrumen penelitian divalidasi langsung oleh guru kelas.

Instrumen penilaian berupa perintah kerja untuk membaca dengan menggunakan indikator membaca permulaan yaitu lafal, intonasi, ketepatan dan kelancaran. Keempat indikator tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Setiap indikator diberi skala 1 - 4, dengan jumlah skor diperoleh dari total nilai setiap indikator yang diperoleh siswa.

F. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pre-Test*. Memberikan tes awal menggunakan instrument tes untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum

⁹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).

menerapkan metode pembelajaran *reading aloud* berbantuan *flashcard*. Langkah-langkah pre-test dilakukan sebagai berikut:

- a. Peneliti memberikan lembar teks cerita kepada siswa.
 - b. Peneliti membagi beberapa kalimat cerita ke masing-masing siswa.
 - c. Peneliti membimbing siswa untuk membaca teks cerita dengan suara keras.
 - d. Peneliti menyimak kemampuan membaca siswa ke dalam lembar penilaian membaca permulaan.
2. Perlakuan. Memberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *reading aloud* berbantuan *flashcard*. Langkah-langkah perlakuan dengan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* adalah sebagai berikut:
- a. Guru memulai kelas dengan salam, berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diajarkan.
 - b. Guru mempersiapkan cerita yang sudah dipilih sebelumnya dan media *flashcard*.
 - c. Guru membagi teks cerita menjadi beberapa kalimat ke masing-masing siswa.
 - d. Guru meminta siswa membaca teks cerita dengan suara keras.
 - e. Guru menunjukkan *flashcard* yang berhubungan dengan isi teks cerita dan melatih ingatan siswa terhadap huruf abjad.

- f. Guru meminta siswa menulis ke papan tulis kata-kata yang mereka ingat dari teks cerita.
3. *Post-Test*. Memberikan tes akhir untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *reading aloud* berbantuan *flashcard*. Langkah-langkah post-test adalah sebagai berikut:
 - a. Peneliti memberikan lembar teks cerita kepada siswa.
 - b. Peneliti membagi beberapa kalimat cerita ke masing-masing siswa.
 - c. Peneliti membimbing siswa untuk membaca teks cerita dengan suara keras.
 - d. Peneliti menyimak kemampuan membaca siswa ke dalam lembar penilaian membaca permulaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Teknik analisis datanya sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deksriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata

$\sum_{i=1}^n x_i$ = Jumlah seluruh data

N = Banyaknya data

b) Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P= Angka persentase.

F= Frekuensi yang diberi persentasinya.

N= Banyaknya sampel responden.¹⁰

c) Standar Deviasi (SD)

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

s : standar deviasi.

x_i : masing-masing data.

$\bar{x}$: rata-rata.

n : jumlah sampel.¹¹

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. 14 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017).

¹¹ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

Peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yang diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan yaitu tinggi (81-100), sedang (61-80), dan rendah (<40-60). Adapun tingkat penguasaan materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 5
Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
81 – 100	Tinggi
61 – 80	Sedang
< 40 – 60	Rendah

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹² Statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *reading aloud* terhadap pengaruh kemampuan membaca permulaan. Data yang terkumpul berupa nilai dari tes, kemudian membandingkan nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan bagaimana pengaruh penggunaan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

¹² Ahmad Nizar Rangkti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015) .

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang diuraikan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 dengan metode *One Sample Kolmogrove-Smirnov Normality Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh > 0.05 , dan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh < 0.05 .

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Uji dilakukan dengan menggunakan metode Anova. Data eksperimen dikatakan memiliki varian yang homogen apabila nilai sig. $> \alpha (0,05)$.

c) Uji Hipotesis

1) Korelasi *Product Moment*

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk menguji dua variabel, apakah terdapat hubungan antara kedua variabel atau tidak, dengan taraf signifikasi sebesar 5%. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :¹³

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

2) Uji T-Test

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan. Perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis *Paired Samples T-Test*, uji paired sampel t-test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji paired sampel t-test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji paired sampel t-

¹³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

- a) Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- b) Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one-group pretest posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Bilah Barat. Objek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas I yang berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini berlokasi di PTPN III Janji, Afdeling I Rantauprapat, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. SD Negeri 25 Bilah Barat berdiri pada tahun 1990. Sekolah ini sudah banyak mengalami pergantian kepala sekolah tahun demi tahun, dan sekarang sekolah ini dikepalai oleh bapak Kadiwisono, S.Pd.SD. Jumlah tenaga pendidik di sekolah ini pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 20 orang yang terdiri dari 18 tenaga pendidik perempuan dan 2 tenaga pendidik laki-laki. Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 305 siswa yang terdiri dari 152 siswa perempuan dan 153 siswa laki-laki. Jumlah tenaga pendidik dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel IV.1
Jumlah Tenaga Pendidik

T.A 2024/ 2025	Laki-laki	Perempuan
	2 orang	18 orang
Jumlah	20 orang	

Jumlah seluruh siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel IV.2
Jumlah Seluruh Siswa

T.A 2024/ 2025	Laki-laki	Perempuan
	153 orang	152 orang
Jumlah	305 orang	

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Mei sampai 30 Juni 2025 di SD Negeri 25 Bilah Barat pada kelas I dengan judul skripsi “Pengaruh Metode *Reading Aloud* Berbantuan *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat.” Didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di kelas, peneliti tertarik untuk menggunakan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat.

Penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental design*, dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest*. Pada desain penelitian ini dilakukan tes awal membaca, setelah itu diberikan perlakuan dengan menerapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard*, kemudian pada akhir pembelajaran diberi tes akhir. Demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat yang berjumlah 23 siswa, menggunakan instrument penelitian berupa tes membaca, peneliti mengumpulkan data nilai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat. Adapun rangkuman data kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 3
Statistik Kemampuan Membaca Permulaan Siswa sebelum
diterapkan Metode *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard*

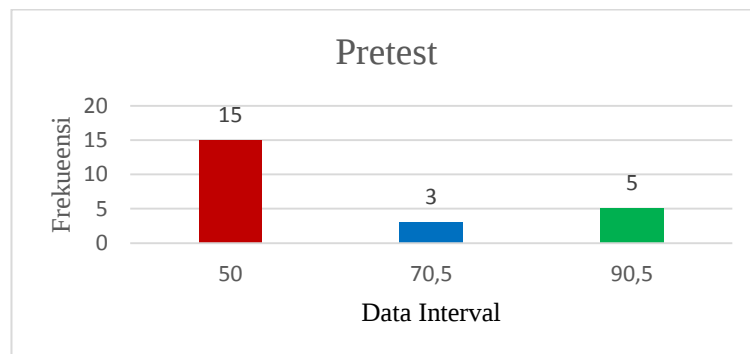
Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	23
Skor Maksimum	93,75
Skor Minimum	25
Rentang Nilai	68,75
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	58,26
Standar Deviasi	18,326

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat sebelum (*pretest*) diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* yaitu 58,26, rentang nilai 68,75, dengan standar deviasi 18,326. Nilai terendahnya adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 93,75. Persentase tingkat penguasaan materi yang ditetapkan oleh Depdikbud yang sudah diadaptasi sesuai kebutuhan menjadi rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Persentase Tingkat Penguasaan Materi sebelum diterapkan
Metode *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard*

No	Nilai	Kategori	Median	Frekuensi	Persentasi (%)
1	< 40-60	Rendah	50	15	65%
2	61-80	Sedang	70,5	3	13%
3	81-100	Tinggi	90,5	5	22%
Interval				23	100%

Berdasarkan tabel kategori tingkat penguasaan materi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat sebelum diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard*, diketahui bahwa hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik yang terbesar terdapat pada kategori rendah dengan frekuensi 15, persentase 65%. Kategori sedang dengan frekuensi 3, persentase 13%, dan kategori tinggi dengan frekuensi 5, persentase 22%. Berdasarkan persentase di atas, dapat dikategorikan bahwa sebagian besar kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat sebelum diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* berada pada kategori rendah. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk diagram agar dapat menggambarkan data secara jelas, diagramnya adalah sebagai berikut:



Gambar IV. 1
Hasil *Pre-Test* Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa berada pada interval yang berbeda. Ada 15 siswa yang mendapat nilai median 50, 3 siswa mendapat nilai median 70,5 dan 5 siswa mendapat nilai median 90,5.

2. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan

Data tes hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Statistik Kemampuan Membaca Permulaan Siswa setelah diterapkan Metode *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	23
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	25
Rentang Nilai	75
Rata-rata (<i>Mean</i>)	86,35
Standar Deviasi	16,230

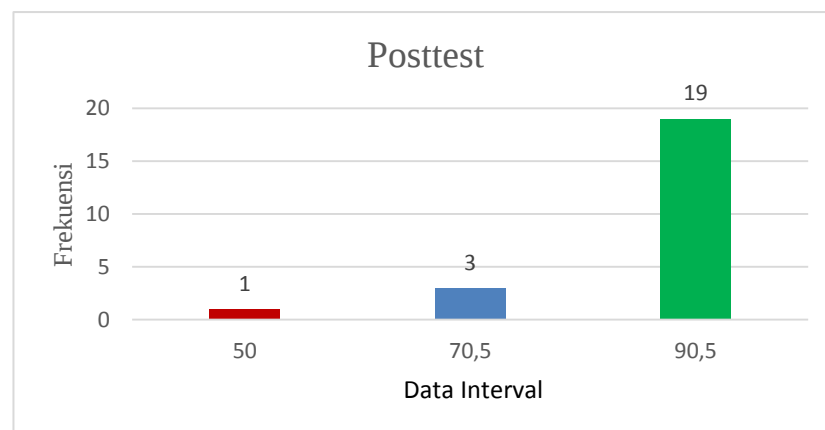
Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat setelah (*posttest*) diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* yaitu 86,35, rentang nilai 75, dengan standar deviasi 16,230. Nilai terendahnya adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 100. Persentase tingkat penguasaan materi yang ditetapkan Depdikbud yang telah diadaptasi sesuai kebutuhan menjadi rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Persentase Tingkat Penguasaan Materi setelah diterapkan
Metode *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard*

No	Nilai	Kategori	Median	Frekuensi	Persentasi (%)
1	< 40-60	Rendah	50	1	4%
2	61-80	Sedang	70,5	3	13%
3	81-100	Tinggi	90,5	19	83%
Interval				23	100%

Berdasarkan tabel kategori tingkat penguasaan materi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat setelah diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard*, dapat diketahui bahwa hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik yang terbesar terdapat pada kategori tinggi dengan frekuensi 19, persentase 83%. Kategori sedang dengan frekuensi 3, persentase 13%, dan kategori rendah dengan frekuensi 1, persentase 4%. Berdasarkan persentase di atas, dapat dikategorikan bahwa sebagian besar kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat setelah diterapkan

metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* berada pada kategori tinggi. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk diagram agar dapat menggambarkan data secara jelas, diagramnya adalah sebagai berikut:



Gambar IV. 2
Hasil *Post-Test* Siswa

Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa berada pada interval yang berbeda. Hanya ada 1 siswa yang mendapat nilai median 50, 3 siswa mendapat nilai median 70,5 dan 19 siswa yang mendapat nilai median 90,5.

3. Deskripsi Perbandingan Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Setelah mendapatkan hasil dari *pretest* dan *posttest*, peneliti membuat hasil perbandingan ke dalam sebuah tabel. Hasil perbandingan dari *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 7
Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Ukuran sampel	23	23
Skor Maksimum	93,75	100
Skor Minimum	25	25
Rentang Nilai	68,75	75
Rata-Rata (<i>Mean</i>)	58,26	86,35
Standar Deviasi	18,326	16,230

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Pada *pretest*, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa adalah 58,26. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata pada *posttest* adalah 86,35. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa lebih tinggi pada *posttest* dibandingkan *pretest*.

C. Analisis Data

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 dengan metode *One Sample Kolmogrove-Smirnov Normality Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi yang diperoleh > 0.05 , dan sebaliknya

dikatakan tidak berdistribusi normal apabila taraf signifikansi yang diperoleh < 0.05 .

Tabel IV. 8
Uji Normalitas Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I
SD Negeri 25 Bilah Barat

Data	Data			Kesimpulan
	N	Sig.	α	
<i>Pretest</i>	23	0,16	0,05	Sig. $> \alpha$ (Data Terdistribusi Normal)
<i>Posttest</i>	23	0,10	0,05	

Berdasarkan data dari tabel di atas diperoleh uji normalitas pada data tersebut menunjukkan nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 0,16 dan nilai signifikansi pada data *posttest* sebesar 0,10. Data hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat sebelum dan setelah diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* pada tingkat signifikansi 0.05 menunjukkan signifikansi SPSS yang diperoleh lebih besar sehingga dapat dikatakan bahwa kedua data (*pretest* dan *posttest*) hasil kemampuan membaca permulaan siswa berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji selanjutnya adalah uji homogenitas pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Data uji homogenitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 9
Uji Homogenitas Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I
SD Negeri 25 Bilah Barat

Data	Data		Kesimpulan
	Sig.	α	
Ekperimen	0,22	0,05	Sig. $> \alpha$ (Homogen)

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data eksperimen didapatkan nilai signifikan 0,22 yang lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data eksperimen memiliki varian yang homogen.

3. Uji Hipotesis

a) Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* sebagai suatu statistika untuk menunjukkan hubungan antar variabel dengan menentukan hasil kali momen. Data uji *product moment* disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Uji Korelasi *Product Moment* Kemampuan Membaca Permulaan
Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat

Data	Data		Kesimpulan
	Sig.	α	
Ekperimen	0,01	0,05	Sig. < α (kedua variabel memiliki hubungan secara signifikan)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari taraf signifikan (α) 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki hubungan secara signifikan.

b) Uji T-Test

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* dengan taraf signifikan (α)

0,05. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab praduga atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikut disajikan hasil uji hipotesis pada tabel di bawah:

Tabel IV. 11
Uji T-Test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat

Data	Data			Kesimpulan
	Sig.	α	t	
Ekprimen	<0,01	0,05	10,903	Sig. < α (terdapat pengaruh yang signifikan)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa nilai data ekprimen pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,01. Nilai signifikan (2-tailed) tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan berdasarkan tabel hipotesis di atas, di mana t_{hitung} adalah 10,903 dan t_{tabel} adalah 1,720. Itu menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,903 > 1,720$). Artinya H_a diterima, terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 25 Bilah Barat dengan jumlah 23 siswa kelas I. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* memberikan efek yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 25 Bilah Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan data dan uji hipotesis menggunakan rumus uji-T. Pada penelitian ini, peneliti menemukan hasil *pretest* sebelum

menggunakan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard*, nilai rata-rata *pretest* adalah 58,26, nilai terendah adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 93,75. Dan setelah menggunakan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard*, nilai rata-rata *posttest* adalah 86,35, nilai terendah adalah 25 dan nilai tertinggi adalah 100. Dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat.

Ini juga didukung dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa. Dapat dilihat dari tingkat kemampuan siswa dalam membaca, sebelum diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* siswa masih kesulitan dalam mengenal huruf, ragu-ragu dalam membaca dengan suara keras dan mengeja dengan terbata-bata. Setelah diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* siswa sudah bisa membedakan huruf, berani membaca dengan suara keras, dan sebagian kecil masih mengeja namun tidak lagi terbata-bata. Siswa dengan tingkat kemampuan membaca tinggi dapat membaca tanpa mengeja, siswa dengan tingkat kemampuan membaca sedang dapat membaca dengan lancar menggunakan bantuan eja yang tidak dilafalkan, dan terakhir siswa dengan tingkat kemampuan membaca rendah dapat membaca setelah terlebih dahulu mengeja kata demi kata. Hasil ini membuktikan bahwa metode *reading aloud* berbantuan

flashcard dapat membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan dapat digunakan untuk memperkaya kosa kata siswa¹.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh B.F. Skinner yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi melalui hubungan antara stimulus dan respons yang diperkuat oleh konsekuensi tertentu. Peneliti memberikan stimulus visual dalam bentuk media *flashcard* yang kemudian siswa memberikan respons berupa tindakan membaca dengan suara keras (*reading aloud*). Ketika siswa dapat merespons dengan baik maka peneliti memberikan penguatan berupa pemberian skor penilaian membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan tidak diajarkan secara kompleks sekaligus melainkan dipecah menjadi unit-unit kecil (huruf ke suku kata, suku kata ke kata) sesuai dengan karakteristik *flashcard*. Dengan demikian, integrasi *reading aloud* dan *flashcard* menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur di mana siswa mendapatkan umpan balik langsung, yang merupakan kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran membaca di tingkat dasar.

Pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.² Dalam konteks ini maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kedaulatan pengetahuan, kemampuan dan sikap yang diwujudkan

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

² Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019). [accessed 19 December 2025].

dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh calon pendidik untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu. Pertama, hasil penelitian Muhtar menunjukkan nilai rata-rata *posttest* (85,7) lebih tinggi dari pada *pretest* (52,8)³. Kedua, penelitian oleh Munawara⁴, menunjukkan nilai rata-rata sebelum peneliti melakukan perlakuan adalah 59. Setelah peneliti melakukan perlakuan dengan metode *reading aloud*, nilai rata-rata *posttest* adalah 70.

Berdasarkan hasil di atas, persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan metode *reading aloud*. Terdapat perbedaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, nilai rata-rata *pretest* adalah 58,26 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 86,35. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih besar dari *pretest*. Dan populasi penelitian ini berbeda, populasi penelitian pertama adalah SD Negeri 02 Balereksa Karangmoncol Purbalingga dan populasi penelitian kedua adalah MIN I Polman.

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 25 Bilah Barat, peneliti menggunakan teks cerita untuk *pretest* dan *posttest*. Peneliti menggunakan aspek penilaian membaca permulaan untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa. Setelah membagikan teks

³ Adib Muhtar, "Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 02 Balereksa Karangmoncol Purbalingga", *Skripsi*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2022). <<https://eprints3.upgris.ac.id/>>.

⁴ Anisa Munawara, "Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) terhadap Pemahaman Bacaan Peserta Didik dalam Bahasa Indonesia", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022). <<http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/24267>>.

cerita kepada 23 siswa kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat peneliti berhasil mengumpulkan dan mendapatkan hasilnya.

Kesimpulannya, metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini didukung oleh pembahasan di atas yang menyatakan bahwa metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* merupakan metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian dan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design*. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Selama melaksanakan penelitian pre-experimen yang dilaksanakan di SD Negeri 25 Bilah Barat, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya kelas yang digunakan dalam penelitian hanya satu kelas yaitu kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat, melibatkan jumlah subjek penelitian dalam jumlah yang terbatas sebanyak 23 siswa, kesulitan dalam membimbing siswa untuk melakukan tes dikarenakan masih ada siswa yang cenderung bercanda dan bermain selama pembelajaran, serta terbatasnya waktu, biaya dan tenaga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* (86,35) lebih besar dari nilai rata-rata *pretest* (58,26), $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,903 > 1,720$) dan nilai $sign < \alpha$ ($0,01 < 0,05$) dalam artian H_a diterima. Ditunjukkan dengan kemampuan membaca permulaan siswa yang sebelum diberi perlakuan masih kurangnya pemahaman mulai dari siswa membaca dengan suara pelan, tidak percaya diri, membaca tanpa memahami tanda bacaan.

Setelah diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* oleh peneliti terdapat perubahan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, siswa membaca dengan suara nyaring, penuh percaya diri dan memahami tanda baca. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* lebih kecil dari nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard*.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat,” terdapat beberapa implikasi yang dapat disampaikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan bahasa anak yang menekankan pentingnya peran orang dewasa dalam membantu perkembangan bahasa melalui interaksi sosial. Dalam hal ini, metode *reading aloud* memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyimak pelafalan kata yang benar secara langsung dari guru, sementara penggunaan *flashcard* memperkuat daya ingat visual siswa terhadap huruf dan kosakata. Proses pembelajaran yang menggunakan stimulus berupa gambar (*flashcard*) dan respon berupa pengulangan kata dapat membentuk kebiasaan membaca yang positif pada siswa.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi beberapa pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *reading aloud* yang dikombinasikan dengan *flashcard* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran membaca permulaan yang efektif dan menyenangkan. Metode ini membantu siswa untuk lebih cepat mengenal huruf, mengembangkan kosakata dasar, serta meningkatkan pemahaman awal terhadap bacaan. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini menjadi dasar untuk mendukung penyediaan media pembelajaran yang sesuai, seperti *flashcard* yang menarik dan buku bacaan anak. Selanjutnya

bagi orang tua, implikasi penelitian ini mengarah pada pentingnya keterlibatan dalam pembelajaran anak di rumah dengan membacakan cerita sambil menunjukkan gambar atau tulisan sehingga proses belajar membaca dapat berlangsung secara berkesinambungan antara sekolah dan rumah. Terakhir, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik dengan cakupan yang lebih luas, media yang berbeda, maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara efektif, khususnya dalam mengenal huruf dan membangun pemahaman dasar terhadap bacaan. Guru diharapkan dapat menggunakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan merancang *flashcard* yang menarik serta relevan dengan isi bacaan agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan metode pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan

prasaran yang memadai, seperti *flashcard*, buku bacaan anak, serta alat bantu visual lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain yang tertarik dalam bidang pembelajaran membaca permulaan disarankan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut. Penelitian dapat dilakukan pada jenjang kelas yang berbeda, menggunakan media pendukung lain selain *flashcard*, atau membandingkan efektivitas metode *reading aloud* dengan metode pembelajaran lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Lisna, (2023), Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar, *Skripsi*, Lampung: Universitas Lampung.
<http://digilib.unila.ac.id/view/divisions/PGSD/2023.html>
- Akbar, Muh. Rijalul, (2022), *Flashcard Sebagai Media Pembelajaran Dan Penelitian*, Sukabumi: CV. Haura Utama
- Alkhasanah, et.al, (2023), Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD, *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, Volume 2(1), 44–55
<<https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>>
- Amruddin, and Dkk, (2022), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Fatma Sukmawati, Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Arianti, Farida Agil, Badruli Martati, and Deni Adi Putra, (2023), Analisis Metode Reading Aloud Dalam Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar Analisis Metode Reading Aloud Dalam Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar, *Perseda*, Volume 6(2), 142–151.
<<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/2101/1088>>
- Arnumasari, Riyani Eka, and Laili Etika, (2022), Evaluasi Input Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar, *Taman Cendekia : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Volume 6(1), 31–42.
<https://www.researchgate.net/publication/381273570_EVALUASI_INPUT_PEMBELAJARAN_MEMBACA_DI_SEKOLAH_DASAR>
- Arsyad, Azhar, (2020), *Media Pembelajaran*, Depok: Rajawali Press
- Aulia, Lola Sarah, and Robiatul Munajah, (2021), Studi Deskriptif Membaca Permulaan Di Kelas I-B SDN Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*, Volume 5(1), 67–76.
<<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/857>>
- Azizah, Riska, Sulfansyah, and Tasrif Akib, (2023), Pengaruh Metode Pembelajaran Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 44 Dampang Kabupaten Bulukumba, *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pembelajarannya*, Volume 1(11), 1–10
<<https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index>>
- Chaer, Abdul, (2010), *Kesantunan Berbahasa*, Jakarta: Rineka Cipta.
<<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000797282007680>> [accessed 30 November 2024]
- Dalman, (2017), *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Damanik, Alda Novita Sari, (2023), Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring

- Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 02 Kota Pinang, *Skripsi*, Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. <<http://etd.uinsyahada.ac.id/9861/1/1820500154.pdf>>
- Dewayani, Sofie, (2020), *Bahasa Indonesia: Aku Bisa! Untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi)*, Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. <<https://buku.kemdikbud.go.id>>
- Fauzan, Syafrillianto, dan Maulana Arafat Lubis, (2020), *Microteaching Di MI/SD*, Jakarta: Kencana.
- Febriana, Rina, (2019), *Kompetensi Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadiana, Latifah Hilda, Sugara Mochamad Hadad, dan Ina Marlina, (2018), Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana', *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4(2), 212–242. <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>>
- Hanifah, Umi, (2023), *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata*, Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Hardani, and Dkk, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Ismail, (2009), *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group, <<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=33638>> [accessed 18 March 2025]
- Lubis, Maulana Arafat, dan Nashran Azizan, (2024), *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lubis, Rika Syartika, (2021), Peran Guru Dalam Pemanfaatan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 200107 Padangsidempuan, *Skripsi*, Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. <<http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/7564>>
- Magrifah, Nur Afni, (2017), Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Kemampuan Melafalkan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri No.54 Binamungan Kabupaten Bantaeng, *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7525-Full_Text.pdf>
- Muhtar, Adib, (2022), Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 02 Baleraksa Karangmoncol Purbalingga, *Skripsi*, Semarang: Universitas PGRI Semarang. <<https://eprints3.upgris.ac.id/>>

- Munawara, Anisa, (2022), Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Peserta Didik Dalam Bahasa Indonesia Kelas II MIN Polman, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar. <<http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/24267>>
- Muryanti, Dwi, (2019), Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Di MIN 8 Bandar Lampung, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <<https://repository.radenintan.ac.id/id/epri6>>
- Ngura, Elisabeth Tantiana, (2018), Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini Di Tk Maria Virgo Kabupaten Ende, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Volume 5(1), 6–14. <<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/28>>
- Okdiansyah, Tio Gusti Satria, and Aswarliansyah, (2021), Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 4 Srikaton, *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 1(3), 148–154 <<https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1183>>
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang, (2017), Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 3(2), 333–352 <<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>>
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Lumajang: Widya Gama Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, (2015)
- Rahim, Farida, (2018), *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, 2nd edn, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahman, Budi, and Haryanto Haryanto, (2014), Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2', *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 2(2), 127 <<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>>
- Rangkuti, Ahmad Nizar, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- , (2015), *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Riyanti, Asih, (2021), *Keterampilan Membaca*, Yogyakarta: K-Media, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ohqeEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=related:_ms1Z53V2TcJ:scholar.google.com/&ots=otwsV-UCTq&sig=hj9PNK8v6KbNSROW4s77lklz0o&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false> [accessed 29 November 2024]

- Siregar, Mhd Syahdan, dan Asriana Harahap, (2024), Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru, *Journal: Progressive and Cognitive of Ability*, Voolume 3(1), 1–8. <<https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/904>>
- Sudjana, Nana, (2017), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. 14, Bandung: Sinar Baru Algensindo. <<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27325>> [accessed 1 January 2025]
- Susanti, Elvi, (2022), *Keterampilan Membaca*, Bogor: In Media.
- Tarigan, Henry Guntur, (2008), *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Trelease, Jim, (2017), *Read Aloud Handbook*, Jakarta: Noura Books.
- Yaumi, Muhammad, (2018), *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zakiyyah, Eka Fuzianti, Srie Mulyani, and Hisny Fajrussalam, (2023), Pengaruh Metode Reading Aloud Berbantuan Flashcard Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 8(1), 210–218 <<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7073>>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Pribadi

1. Nama : Bella Meilani Br Marpaung
2. Nim : 2120500023
3. Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 17 Mei 2003
4. Agama : Islam
5. Email/No. HP : belamarpaung6@gmail.com / 082360318199
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Anak Ke : 2 (Kedua) dari 2 Bersaudara
8. Alamat : Jln. Kandis, Rantauprapat

II. Identitas Orang Tua/Wali

1. Ayah

- a. Nama Ayah : Syaifuddin Marpaung
- b. Pekerjaan : -
- a. Alamat : Jln. Kandis, Rantauprapat
- c. Telp/HP : -

2. Ibu

- b. Nama Ibu : Roslely
- c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- d. Alamat : Jln. Kandis, Rantauprapat
- e. Telp/HP : 085358234327

III. Riwayat Pendidikan

1. SDN 117470 Kampung Sawah (2009-2015)
2. SMP Negeri 2 Rantau Utara (2015-2018)
3. SMK Negeri 1 Rantau Utara (2018-2021)
4. UIN Syahada Padangsidempuan (2021-2025)

Lampiran 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

I. INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	: SDN 25 Bilah Barat
Nama Penyusun	: Bella Meilani Br Marpaung
Modul	: Bahasa Indonesia
Fase	: A
Materi Pokok	: Temanku Berbeda
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Kelas	: 1 (satu)
Semester	: II (dua)
Tahun Ajar	: 2024/2025
B. KOMPETENSI AWAL	
1.	Peserta didik dapat merangkai bunyi huruf 'g' dengan bunyi huruf lain menjadi suku kata dan kata kata yang di kenalnya.
2.	Peserta didik dapat membaca teks cerita Gaga dan Kiki dengan benar.
C. 8 DIMENSI PROFIL LULUSAN	
1.	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2.	Kewarganegaraan
3.	Penalaran Kritis
4.	Kreativitas
5.	Kolaborasi
6.	Kemandirian
7.	Kesehatan
8.	Komunikasi
D. SARANA DAN PRASARANA	
1.	Sumber Belajar
a.	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2023 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas 1, Penulis: Sofie Dewayani
2.	Sarana
a.	Kartu huruf
b.	Teks cerita
c.	Alat tulis
d.	LKPD
E. TARGET PESERTA DIDIK	
✓	Peserta didik regular/ tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
F. MODEL/PENDEKATAN/METODE PEMBELAJARAN	
Metode	: Reading Aloud
G. MEDIA PEMBELAJARAN	
<i>Flashcard</i>	

II. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

1. Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang keragaman di sekitar, peserta didik dapat membaca kata yang diawali dengan huruf 'g'.

Capaian Pembelajaran :

1. Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.
2. Membaca teks cerita Gaga dan Kiki dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan kemampuan siswa tentang melafalkan bunyi huruf 'g' dengan bunyi huruf lain menjadi suku kata dan kata-kata yang dikenali.
2. Meningkatkan kemampuan siswa tentang membaca teks cerita 'Gaga dan Kiki'.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana cara menghargai perbedaan?

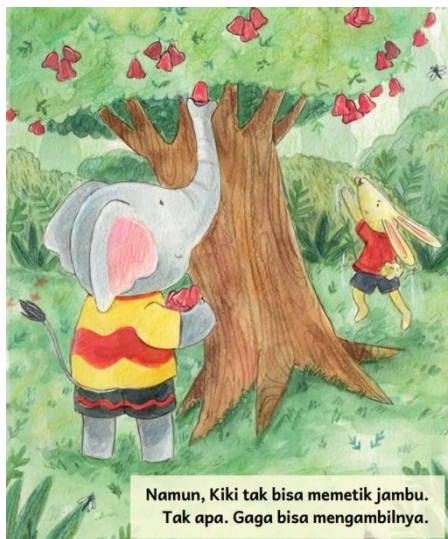
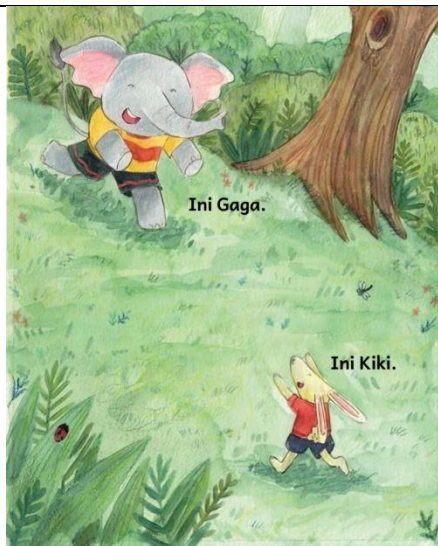
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Prosedur	Aktivitas Siswa
Kegiatan awal (15 menit)	1. Guru menyampaikan salam dan membuka pembelajaran. 2. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama.	a. Guru membuka pembelajaran dan berdoa bersama.	1. Siswa menjawab salam guru. 2. Siswa mulai berdoa.
	1. Guru mengecek kehadiran siswa. 2. Guru memberi motivasi kepada siswa.	b. Guru mengecek absensi siswa dan memberi motivasi sebelum memulai pelajaran	1. Siswa menyimak absensi. 2. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru.
	1. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
	1. Guru memberikan pertanyaan 'Bagaimana cara	d. Guru menyampaikan pertanyaan	1. Siswa menjawab cara-cara untuk menghargai

	menghargai perbedaan?’	pemantik	perbedaan.
	1. Guru menginformasikan tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran	e. Guru menyampikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	1. Siswa menyimak dan mendengarkan langkah-langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti (50 menit)	1. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara keras. 2. Guru menyajikan teks cerita Kiki dan Gaga.	a. Memilih teks cerita yang menarik	1. Siswa menerima teks cerita yang dipilih oleh guru. 2. Siswa mengamati teks cerita Kiki dan Gaga.
	1. Guru memperkenalkan teks cerita. 2. Guru menjelaskan teks cerita secara singkat kepada siswa. 3. Guru menjelaskan prosedur <i>reading aloud</i> .	b. Memperkenalkan dan menjelaskan teks cerita.	1. Siswa mengenal dan mengakrabi huruf-huruf yang terdapat di cerita. 2. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. 3. Siswa menyimak prosedur <i>reading aloud</i> .
	1. Guru membagi isi teks bacaan menjadi beberapa kata atau baris. 2. Guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca teks cerita dengan suara keras.	c. Membagi bacaan teks cerita	1. Siswa mendapatkan kata atau baris cerita yang akan mereka bacakan. 2. Siswa membaca teks cerita sesuai urutan yang telah dibagi oleh guru secara bergantian dengan suara keras.
	1. Guru menghentikan bacaan yang sedang berjalan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian memunculkan pertanyaan dengan	d. Diskusi dan penekanan poin-poin tertentu	1. Siswa mendengarkan poin-poin yang disampaikan oleh guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. 2. Siswa melihat

	bantuan media flashcard. 2. Guru menunjukkan <i>flashcard</i> bergambar untuk melatih fokus siswa dan bertanya ‘Huruf apa yang ada pada kartu ini?’ atau ‘Gambar apa yang terdapat pada kartu ini?’ 3. Guru membentuk kata “B-O-L-A” pada flashcard dan meminta salah satu siswa membacanya lalu memberikan penguatan verbal. 4. Guru membimbing diskusi kelompok kecil untuk meminta siswa menyebutkan perbedaan kelinci dan gajah.		<i>flashcard</i> yang ditunjukkan guru dan menjawab sesuai pertanyaan yang diajukan guru. 3. Siswa membaca rangkaian huruf yang ditunjukkan oleh guru. 4. Siswa menyebutkan apa saja perbedaan antara kelinci dan gajah.
	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya setelah membaca teks cerita, kemudian memberikan kesimpulan.	e. Kesimpulan	1. Siswa mengekspresikan perasaannya setelah membaca teks cerita. 2. Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru.
Kegiatan Penutup (5 menit)	1. Guru memberi penguatan kepada siswa tentang pentingnya perbedaan. 2. Guru menutup pembelajaran dengan doa	a. Pemberian penguatan pembelajaran	1. Siswa menyimak penjelasan dari guru. 2. Siswa bersama-sama membaca doa.
E. MATERI AJAR			
Membaca teks cerita ”Kiki dan Gaga”			



F. REFLEKSI PESERTA DIDIK

Guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan sebagai berikut merangkai bunyi huruf 'g' dengan bunyi huruf lain menjadi suku kata dan kata-kata yang dikenali.

Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kompetensi yang Diajarkan

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	
		Membaca Suku Kata Berawalan 'g'	Membaca Teks Cerita 'Kiki dan Gaga'
1			
2			
3			

dst.			
1: Kurang	2: Cukup	3: Baik	4: Sangat Baik
G. REFLEKSI GURU			
1. Kesulitan apa yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran ini? 2. Hal apa yang akan saya lakukan untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran? 3. Kegiatan apa yang sudah saya lakukan dalam pembelajaran? 4. Kegiatan apa yang belum saya lakukan dalam pembelajaran?			
H. ASESMEN / PENILAIAN			
Penilaian Pengetahuan			
Rubrik Penilaian Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata			
Nama Peserta Didik	Tidak Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'g' dengan Huruf Lain Sama Sekali Nilai = 1	Dapat Merangkai Bunyi Huruf 'g' dengan Beberapa Huruf Lain Nilai = 2	Peserta Didik Dapat Merangkai Beberapa Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'g' dengan Suku Kata Lain Sehingga Membentuk Nama Benda yang Dikenalnya (2-5 kata). Nilai = 3
			Peserta Didik Dapat Membaca Hampir Semua atau Bahkan Semua Kata yang Mengandung Suku Kata yang Diawali dengan Huruf 'g' Nilai = 4
- Penilaian Sikap Sikap selama kegiatan pembelajaran - Penilaian Keterampilan Penilaian kerja kelompok			
F. Teknik Penilaian			
1. Penilain Sikap 2. Penilaian Pengetahuan 3. Penilaian Keterampilan			

Rantauprapat, Juni 2025

Guru Kelas

Peneliti

Zulfiana Nasution, S.Pd, SD
NIP. 199111192024212009

Bella Meilani Br Marpaung
NIM. 2120500023

Mengetahui,
Kepala SDN 25 Bilah Barat

Kadiwisono, S.Pd, SD
NIP. 196807221993061001

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

I. INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	: SDN 25 Bilah Barat
Nama Penyusun	: Bella Meilani Br Marpaung
Modul	: Bahasa Indonesia
Fase	: A
Materi Pokok	: Membedakan Keinginan dan Kebutuhan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Kelas	: 1 (satu)
Semester	: II (dua)
Tahun Ajar	: 2024/2025
B. KOMPETENSI AWAL	
1.	Peserta didik dapat merangkai bunyi huruf dengan bunyi huruf lain membentuk suku kata dan kata-kata yang dikenali.
C. 8 DIMENSI PROFIL LULUSAN	
1.	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2.	Kewarganegaraan
3.	Penalaran Kritis
4.	Kreativitas
5.	Kolaborasi
6.	Kemandirian
7.	Kesehatan
8.	Komunikasi
D. SARANA DAN PRASARANA	
1.	Sumber Belajar a. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2023 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas 1, Penulis: Sofie Dewayani
2.	Sarana a. Kartu huruf b. Teks cerita c. Alat tulis d. LKPD
E. TARGET PESERTA DIDIK	
✓	Peserta didik regular/ tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
F. MODEL/PENDEKATAN/METODE PEMBELAJARAN	
Metode	: Reading Aloud
G. MEDIA PEMBELAJARAN	
<i>Flashcard</i>	
II. KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Alur Tujuan Pembelajaran : 1. Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang hidup hemat,	

peserta didik dapat membaca kata yang sering ditemui sehari-hari.

Capaian Pembelajaran :

1. Mengenali dan mengeja kombinasi huruf pada suku kata dan kata yang sering ditemui.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan kemampuan siswa tentang merangkai bunyi huruf dengan bunyi huruf lain membentuk suku kata dan kata-kata yang dikenali

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Bagaimana cara membedakan keinginan dan kebutuhan?

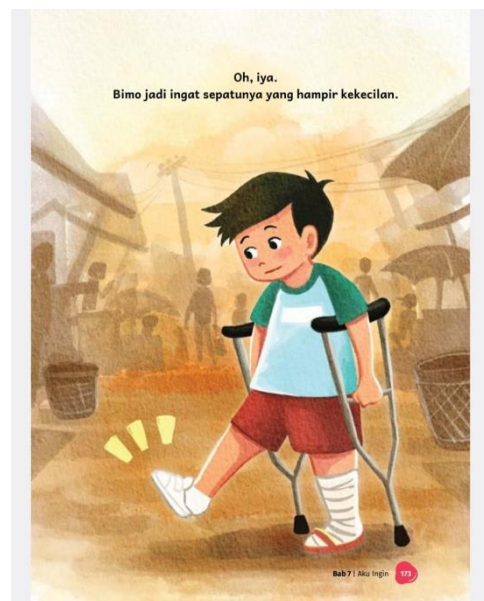
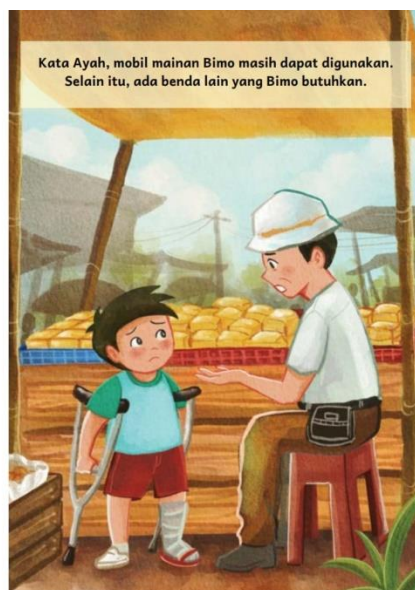
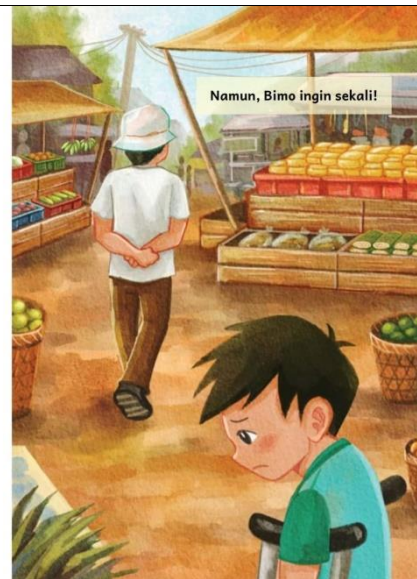
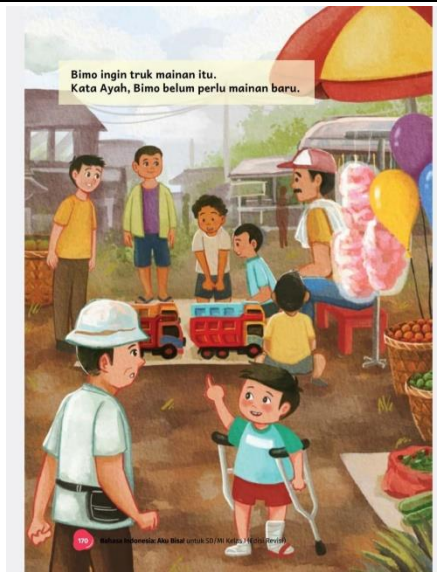
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Prosedur	Aktivitas Siswa
Kegiatan awal (15 menit)	1. Guru menyampaikan salam dan membuka pembelajaran. 2. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama.	a. Guru membuka pembelajaran dan berdoa bersama.	1. Siswa menjawab salam guru. 2. Siswa mulai berdoa.
	1. Guru mengecek kehadiran siswa. 2. Guru memberi motivasi kepada siswa.	b. Guru mengecek absensi siswa dan memberi motivasi sebelum memulai pelajaran	1. Siswa menyimak absensi. 2. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru.
	1. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
	1. Guru memberikan pertanyaan 'Bagaimana cara menghargai perbedaan?'	d. Guru menyampaikan pertanyaan pemantik	1. Siswa menjawab cara-cara untuk menghargai perbedaan.
	1. Guru menginformasikan tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran	e. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	1. Siswa menyimak dan mendengarkan langkah-langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti	1. Guru memilih sebuah teks yang cukup	a. Memilih teks cerita yang	1. Siswa menerima teks cerita yang

(50 menit)	menarik untuk dibaca dengan suara keras. 2. Guru menyajikan teks cerita Bimo dan Ayah.	menarik	dipilih oleh guru. 2. Siswa mengamati teks cerita Bimo dan Ayah.
	1. Guru memperkenalkan teks cerita. 2. Guru menjelaskan teks cerita secara singkat kepada siswa. 3. Guru menjelaskan prosedur <i>reading aloud</i>.	b. Memperkenalkan dan menjelaskan teks cerita.	1. Siswa mengenal dan mengakrabi huruf-huruf yang terdapat di cerita. 2. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. 3. Siswa menyimak prosedur <i>reading aloud</i>.
	1. Guru membagi isi teks bacaan menjadi beberapa kata atau baris. 2. Guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca teks cerita dengan suara keras.	c. Membagi bacaan teks cerita	1. Siswa mendapatkan kata atau baris cerita yang akan mereka bacakan. 2. Siswa membaca teks cerita sesuai urutan yang telah dibagi oleh guru secara bergantian dengan suara keras.
	1. Guru menghentikan bacaan yang sedang berjalan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian memunculkan pertanyaan dengan bantuan media flashcard. 2. Guru menunjukkan <i>flashcard</i> bergambar untuk melatih fokus siswa dan bertanya 'Huruf apa yang ada pada kartu ini?' atau 'Gambar apa yang	d. Diskusi dan penekanan poin-poin tertentu	1. Siswa mendengarkan poin-poin yang disampaikan oleh guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. 2. Siswa melihat <i>flashcard</i> yang ditunjukkan guru dan menjawab sesuai pertanyaan yang diajukan guru. 3. Siswa membaca rangkaian huruf yang ditunjukkan

	terdapat pada kartu ini?’ 3. Guru membentuk kata “M-O-B-I-L” pada flashcard dan meminta salah satu siswa membacanya lalu memberikan penguatan verbal. 4. Guru membimbing diskusi kelompok kecil untuk meminta siswa menyebutkan keinginan dan kebutuhan Bimo.		oleh guru. 4. Siswa menyebutkan keinginan dan kebutuhan Bimo
	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya setelah membaca teks cerita, kemudian memberikan kesimpulan.	e. Kesimpulan	1. Siswa mengekspresikan perasaannya setelah membaca teks cerita. 2. Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru.
Kegiatan Penutup (5 menit)	1. Guru memberi penguatan kepada siswa tentang pentingnya perbedaan. 2. Guru menutup pembelajaran dengan doa	a. Pemberian penguatan pembelajaran	1. Siswa menyimak penjelasan dari guru. 2. Siswa bersama-sama membaca doa.
E. MATERI AJAR			
Membaca teks cerita ”Ayah dan Bimo”			



F. REFLEKSI PESERTA DIDIK

Guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam kegiatan merangkai bunyi huruf dengan bunyi huruf lain membentuk suku kata dan kata-kata yang dikenali.

Pemetaan Peserta Didik Berdasarkan Kompetensi yang Diajarkan

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	
		Membaca Suku Kata	Membaca Kata-Kata yang Dikenali
1			
dst			

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

G. REFLEKSI GURU

1. Kesulitan apa yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran ini?
2. Hal apa yang akan saya lakukan untuk membantu peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran?
3. Kegiatan apa yang sudah saya lakukan dalam pembelajaran?
4. Kegiatan apa yang belum saya lakukan dalam pembelajaran?

H. ASESMEN / PENILAIAN

- Penilaian Pengetahuan

Rubrik Penilaian

Mengenali dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Kata

Nama Peserta Didik	Peserta Didik Dapat Mengeja dan Membaca 1-2 Nama Benda Nilai = 1	Peserta Didik Dapat Mengeja 3-4 Nama Benda Nilai = 2	Peserta Didik Dapat Mengeja dan Membaca Semua Nama Benda Nilai = 3	Peserta Didik Dapat Mengeja dan Membaca Nama Benda dengan Lancar Nilai = 4

- Penilaian Sikap
Sikap selama kegiatan pembelajaran
- Penilaian Keterampilan
Penilaian kerja kelompok

F. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Rantauprapat, Juni 2025

Guru Kelas

Peneliti

Zulfiana Nasution, S.Pd, SD
NIP. 199111192024212009

Bella Meilani Br Marpaung
NIM. 2120500023

Mengetahui,
Kepala SDN 25 Bilah Barat

Kadiwisono, S.Pd, SD
NIP. 196807221993061001

Lampiran 2

BACAAN *PRETEST/POSTTEST*

TEMAN BARU

Mimi ingin menyapa Maya.

Namun, Mimi malu.

Mimi ragu.

Apakah Maya akan menyukai Mimi?

Oh, Maya sudah punya teman baru!

Ini bola Maya.

Mimi membawakan bola Maya.

Mimi berkenalan dengan Maya.

Itu teman Maya, namanya Moko.

Mimi suka bola.

Maya dan Moko juga.

Mimi tak lagi malu.

Lampiran 3

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

Nama:

Kelas:

Penilaian Membaca Permulaan

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor Pretest	Skor Posttest
Pelafalan	1. Pelafalan wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	4	4
	2. Pelafalan cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	3	3
	3. Pelafalan kurang wajar, dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	2	2
	4. Pelafalan tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	1	1
Kelancaran	1. Lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana	1	1
Ketepatan	1. Tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana	1	1
Intonasi	1. Tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	4	4
	2. Cukup tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	3	3
	3. Kurang tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	2	2
	4. Tidak tepat dalam penggunaan intonasi kata dan kalimat sederhana	1	1

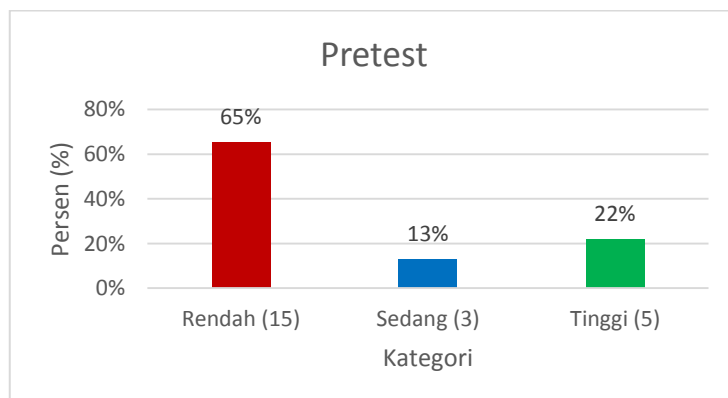
Lampiran 4

A. Analisis Deskriptif Pre-Test

Daftar Nilai Pre-Test

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai	Hasil
		Pelafalan	Kelancaran	Ketepatan	Intonasi			
1	ARH	3	3	2	2	10	62,5	BELUM LULUS
2	AGP	3	2	2	1	8	50	BELUM LULUS
3	AP	4	4	4	3	15	93,75	LULUS
4	APR	3	4	4	3	14	87,5	LULUS
5	AF	2	2	2	1	7	43,75	BELUM LULUS
6	ADH	2	1	2	1	6	37,5	BELUM LULUS
7	AAF	2	2	2	1	7	43,75	BELUM LULUS
8	AR	2	2	2	1	7	43,75	BELUM LULUS
9	HF	3	2	2	2	9	56,25	BELUM LULUS
10	HAP	1	1	1	1	4	25	BELUM LULUS
11	KAD	2	2	2	2	8	50	BELUM LULUS
12	KPA	4	3	3	3	13	81,25	LULUS
13	MSR	3	2	3	2	10	62,5	BELUM LULUS
14	MJ	2	2	2	2	8	50	BELUM LULUS
15	MAFS	3	3	3	2	11	68,75	BELUM LULUS
16	NM	3	3	4	3	13	81,25	LULUS
17	NP	3	2	2	1	8	50	BELUM LULUS
18	PY	2	2	2	1	7	43,75	BELUM LULUS
19	SFF	3	2	2	2	9	56,25	BELUM LULUS
20	UK	3	2	2	1	8	50	BELUM LULUS
21	RAS	4	4	4	3	15	93,75	LULUS
22	R	3	2	2	2	9	56,25	BELUM LULUS
23	A	2	2	2	2	8	50	BELUM LULUS

Diagram Tingkat Penguasaan Materi Sebelum Perlakuan

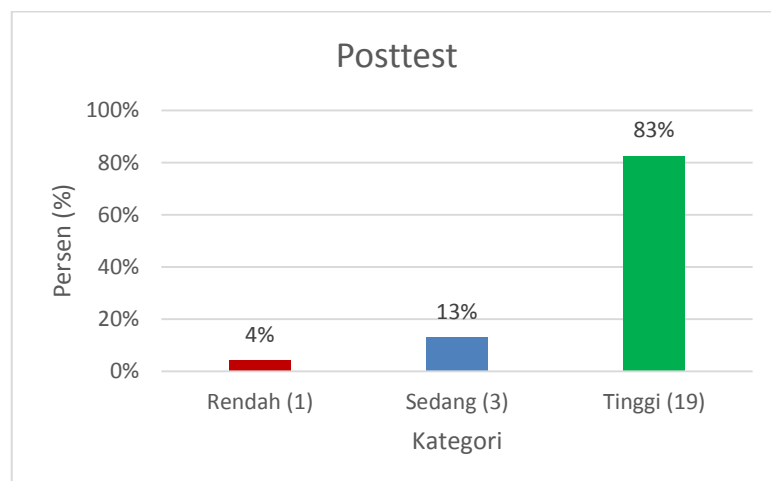


B. Analisis Deskriptif Post-Test

Daftar Nilai Post-Test

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah	Nilai	Hasil
		Pelafalan	Kelancaran	Ketepatan	Intonasi			
1	ARH	4	4	4	3	15	93,75	LULUS
2	AGP	4	3	4	3	14	87,5	LULUS
3	AP	4	4	4	4	16	100	LULUS
4	APR	4	4	4	4	16	100	LULUS
5	AF	3	3	3	2	11	68,75	BELUM LULUS
6	ADH	3	3	3	2	11	68,75	BELUM LULUS
7	AAF	4	4	3	3	14	87,5	LULUS
8	AR	4	3	3	3	13	81,25	LULUS
9	HF	4	4	4	3	15	93,75	LULUS
10	HAP	1	1	1	1	4	25	BELUM LULUS
11	KAD	4	3	4	3	14	87,5	LULUS
12	KPA	4	4	4	4	16	100	LULUS
13	MSR	4	4	4	3	15	93,75	LULUS
14	MJ	4	3	4	3	14	87,5	LULUS
15	MAFS	4	4	4	3	15	93,75	LULUS
16	NM	4	4	4	4	16	100	LULUS
17	NP	4	3	4	3	14	87,5	LULUS
18	PY	4	3	3	3	13	81,25	LULUS
19	SFF	4	4	4	3	15	93,75	LULUS
20	UK	4	4	3	3	14	87,5	LULUS
21	RAS	4	4	4	4	16	100	LULUS
22	R	4	4	3	3	14	87,5	LULUS
23	A	3	3	3	3	12	75	LULUS

Diagram Tingkat Penguasaan Materi Setelah Perlakuan



Nilai Rata-rata Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	23	25	94	58.26	18.326
Posttest	23	25	100	86.35	16.230
Valid N (listwise)	23				

C. Analisis Data Inferensial

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.26
	Std. Deviation	18.326
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.131
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.164
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.160
	99% Confidence Interval	Lower Bound .128
		Upper Bound .192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.35
	Std. Deviation	16.230
Most Extreme Differences	Absolute	.280
	Positive	.200
	Negative	-.280
Test Statistic		.280
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.109
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.105
	99% Confidence Interval	Lower Bound .100
		Upper Bound .136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.

2. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data_Ekprimen	Based on Mean	1.543	1	44	.221
	Based on Median	.992	1	44	.325
	Based on Median and with adjusted df	.992	1	43.477	.325
	Based on trimmed mean	1.878	1	44	.177

ANOVA

Data_Ekprimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9072.087	1	9072.087	30.278	<.001
Within Groups	13183.652	44	299.628		
Total	22255.739	45			

ANOVA Effect Sizes^a

		Point Estimate	95% Confidence Interval	
			Lower	Upper
Data_Ekprimen	Eta-squared	.408	.183	.566
	Epsilon-squared	.394	.164	.556
	Omega-squared Fixed-effect	.389	.161	.551
	Omega-squared Random-effect	.389	.161	.551

a. Eta-squared and Epsilon-squared are estimated based on the fixed-effect model.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T-Tes

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	58.26	23	18.326	3.821
	Posttest	86.35	23	16.230	3.384

Paired Samples Effect Sizes

			Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
Pair 1	Pretest - Posttest	Cohen's d	12.354	-2.273	-3.048	-1.484
		Hedges' correction	12.796	-2.195	-2.943	-1.432

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Paired Samples Test

		Paired Differences					Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-28.087	12.354	2.576	-33.429	-22.745	-10.903	22	<,001
									Two-Sided p
									<,001

b. Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Pretest	Posttest
Pretest	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	23	23
Posttest	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Tabel Distribusi T

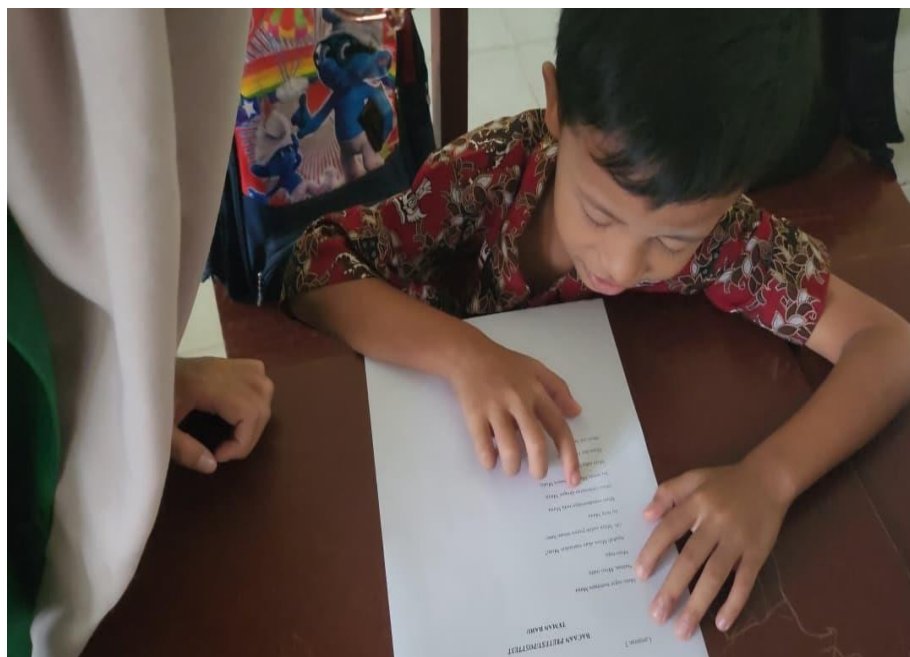
Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Siswa Melakukan Pre-Test



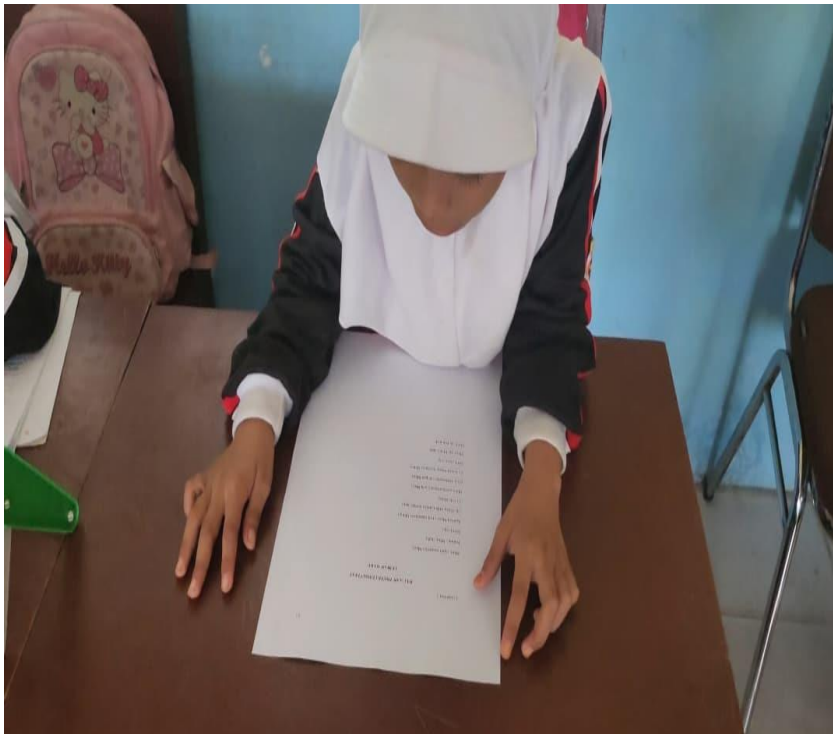
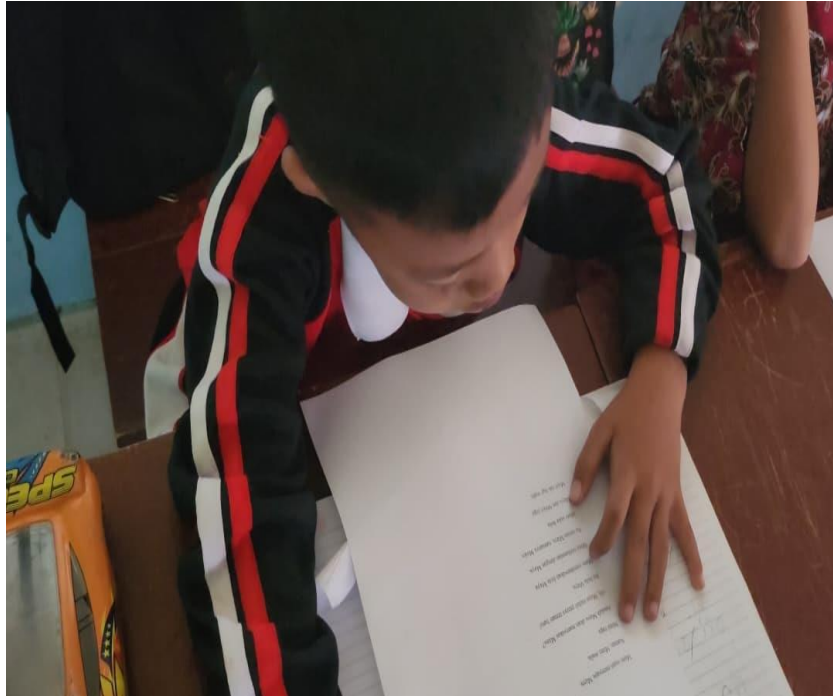
Peneliti Menjelaskan Materi



Siswa Diberi Perlakuan



Siswa Melakukan *Post-Test*



Bersama Guru Kelas



Bersama Kepala SD Negeri 25 Bilah Barat



SURAT VALIDASI
PRE-TEST/POST-TEST

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfiana Nasution, S.Pd, SD
Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Teks Cerita *Pre-Test/Post-Test* Teman Baru, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Metode *Reading Aloud* Berbantuan *Flashcard* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat”**

Yang disusun oleh:

Nama : Bella Meilani Br Marpaung
Nim : 2120500023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Rantauprapat, 30 Juni 2025

Validator,



Zulfiana Nasution, S.Pd, SD
NIP. 199111192024212009

LEMBAR VALIDASI
PRE-TEST/POST-TEST

Identitas Peneliti

Nama	: Bella Meilani Br Marpaung
Nim	: 2120500023
Prodi	: PGMI
Judul	: Pengaruh Metode <i>Reading Aloud</i> Berbantuan <i>Flashcard</i> Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat
Nama Validator	: Zulfiana Nasution, S.Pd, SD
Hari/Tanggal	:

A. Pengantar

Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan teks cerita *pre-test/post-test* yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Reading Aloud* berbantuan *Flashcard*. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bukti validitas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya *pre-test/post-test* ini digunakan dalam proses pembelajaran. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk

1. Dengan adanya instrument ini peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap tes membaca yang telah dibuat, dan memberikan saran-saran untuk melakukan revisi yang tidak sesuai
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala penilaian

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

D. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Ditelaah	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Instrument sesuai dengan indikator kemampuan membaca permulaan				✓
2.	Bahasa instrument mudah dipahami oleh siswa				✓
3.	Instrument mencakup seluruh aspek kemampuan membaca (huruf, suku kata, kata dan kalimat)				✓
4.	Bentuk cerita/ instrument sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas I				✓
5.	Petunjuk membaca teks cerita jelas			✓	
6.	Media pendukung sesuai dengan materi dan tujuan				✓

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Secara umum Instrument Pre-Test/Post-Test yang telah dinilai dinyatakan

- ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi
- ☐ Tidak dapat digunakan

Rantauprapat, 30 Juni 2025

Validator,



Zulfiana Nasution, S.Pd, SD
NIP. 199111192024212009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

31 Oktober 2024

nomor : B7688/Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2024
tempat : -
 perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
 Pembimbing Skripsi

h:
Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd.
Sri Rahmadhani Siregar, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Bella Meilani Br Marpaung
NIM	: 2120500023
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Reading Aloud Berbantuan Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 25 Bilah Barat

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen ucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

or : 2627 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 05 /2025

28 Mei 2025

piran : -

: Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Kepala Sekolah SD Negeri 25 Bilah Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Bella Meilani Br Marpaung

NIM : 2120500023

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jln. Kandis, Rantauprapat

ah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali
an Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul
engaruh Motode Reading Aloud Berbantuan Flashcard Terhadap Kemampuan
baca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 25 Bilah Barat".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset
litan dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. /

NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
DINAS PENDIDIKAN
SDN 25 BILAH BARAT
KECAMATAN BILAH BARAT

Alamat : Jln. Pondok Ladang, Janji Kecamatan Bilah Barat Kode Pos : 21451

Email : sdn25bilahbarat@gmail.com , Terakreditasi : B



ISN : 10205329

NSS: 101070701025

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 151/SDN25BB/VI/2025

Sehubungan dengan surat dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN Nomor : 1627/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025, Hal : Permohonan Izin Riset tertanggal 28 Mei 2025, maka Kepala SDN 25 Bilah Barat dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini :

Nama	: BELLA MEILANI Br. MARPAUNG
NPM	: 2120500023
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	: S1

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 25 Bilah Barat pada tanggal 31 Mei 2025 s/d 30 Juni 2025 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : *Pengaruh Metode Reading Aload Berbantuan Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 25 Bilah Barat.*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rantauprapat, 30 Juni 2025

Kepala Satuan Pendidikan
SDN 25 Bilah Barat



KADIWISONO
KADIWISONO,S.Pd.SD
NIP 196807221993061001